

**OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN DIMASJID AL-IMAN DALAM
PEMBINAAN UMAT KELURAHAN JAGABAYA III KECAMATAN WAY
HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

TRI LESTARI
NPM: 1441030162
Jurusan: Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H / 2019M

**OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN DIMASJID AL-IMAN DALAM
PEMBINAAN UMAT KELURAHAN JAGABAYA III KECAMATAN WAY
HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

TRI LESTARI
NPM: 1441030162
Jurusan: Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, MA
Pembimbing II : Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H / 2019M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui optimalisasi fungsi manajemen masjid Al-Iman dalam pembinaan umat oleh takmir masjid meliputi proses merencanakan, mengorganisir, menggerakkan dan mengawasi kegiatan keagamaan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi fungsi manajemen masjid Al-Iman dalam pembinaan umat dikelurahan Jagabaya III Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) yang dilakukan di Masjid Al-Iman Jagabaya III. Penelitian ini akan berupaya meneliti suatu kejadian yang terjadi di lapangan dalam kondisi sebenarnya. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Masjid Al-Iman Jagabaya III yang berjumlah 14 orang, sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi. Metode pengumpulan data melalui *interview*, observasi dan dokumentasi, untuk mendapatkan data tentang proses pengoptimalisasian fungsi manajemen dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan pembinaan umat di Masjid Al-Iman Jagabaya III Bandar Lampung, setelah data terkumpul maka peneliti menganalisisnya dengan analisis data menggunakan metode analisis kualitatif.

Temuan penelitian lapangan menunjukkan: Optimalisasi fungsi manajemen masjid dalam pembinaan umat dilaksanakan oleh pengurus Masjid Al-Iman Jagabaya III dalam bidang perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan diterapkan dalam pengelolaan masjid. Penerapan tersebut dapat dilihat dari: kegiatan perencanaan Masjid Al-Iman Jagabaya III memiliki program kerja dan didukung dengan seperangkat administrasi yang sudah maju. Kemudian pada aspek pengorganisasian struktur kepengurusan dibentuk secara solid dengan memisahkan antara pengurus masjid dengan Majelis ta'lim, Risma, TPA dan organisasi lainnya, hal ini menunjukkan bahwa dimasjid Al-Iman Jagabaya III pengorganisasiannya cukup baik, pada fungsi penggerakkan membagi aktivitas kerja dalam bidang peribadatan, Majelis Ta'lim, Risma, TPA, bahkan perayaan hari Besar Islam memiliki bagan organisasi yang mandiri, kemudian pada bidang pengawasan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Iman Jagabaya III sudah cukup memenuhi persyaratan dan sudah mampu menggunakan teori dari penerapan fungsi manajemen dengan baik dalam memberikan pelayanan kepada umat.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN MASJID AL-IMAN
DALAM PEMBINAAN UMAT KELURAHAN JAGABAYA III
KECAMATAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama : TRI LESTARI
NPM : 1441030162
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hasan Mukmin, MA
NIP. 196104211994031002

Mulyadi, S.Ag, M.sos.I
NIP.197403261999031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag
NIP.197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN MASJID AL-
IMAN DALAM PEMBINAAN UMAT KELURAHAN JAGABAYA III
KECAMATAN WAYHALIM KOTA BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh : **Tri
Lestari**, NPM: **1441030162**, Jurusan Manajemen Dakwah. Telah diujikan dalam
sidang Munaqasah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan
Lampung Pada/Tanggal : Jum'at/ 5 April 2019.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Jasmadi, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I** (.....)

Penguji I : **Hj.Rodiyah, S. Ag, MM** (.....)

Penguji II : **Dr. Hasan Mukmin, MA** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.19610409199031002

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Hanyalah yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(QS. At-Taubah (9) : 18)



PERSEMBAHAN

1. Kedua Orang Tuaku Tersayang (Kalim Dan Suhanti) Yang Selalu Berusaha Memberikan Yang Terbaik Untukku Dengan Cinta,Do'a Dan Kasih Sayangnya, serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.terima kasih kedua orang tuaku yang selalu ada untukku, tanpa kalian apalah aku sekarang ini.
2. Kakakku (Eko Budiono), Kakak Iparku (Eva Susanti), Kakakku (Dwi Aprilyulianti), Kakak Iparku(Udi Syafudi), Yang Selalu Memberikan Semangat Dan Dukungan Serta Turut Memperhatikan Keberhasilanku.
3. Keponakan-Keponakan Tersayang: Roland Oktaviano, Muhammad Ardhi Pratama, Zahira Dan Muhamad Gusti Yang Selalu Membuatku Memiliki Motivasi Serta Semangat Dalam Mencapai Keberhasilanku.
4. Kakek dan nenek ku serta seluruh keluarga besarku yang tidak bisa aku sebutkan namanya satu persatu yang senantiasa mendoakan dan menanti keberhasilanku dalam setiap canda dan tawamu.
5. Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tri Lestari, dengan nama panggilan Tri. Anak ketiga dari tiga bersaudara yang di lahirkan di Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, pada 11 Juni 1996, anak dari pasangan Bapak Kalim dan Ibu Suhanti.

Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak yakni TK Al-Khotob Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat (lulus pada tahun 2002), kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar yakni SD 1 Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat (lulus pada tahun 2008), lalu penulis melanjutkan pendidikan Menengah Pertama di SMP 2 Tanah Lapang Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat (lulus pada tahun 2011), dan pada tahun 2011 penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Menengah Atas yaitu di SMA I Puncak Rawas Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat (lulus pada tahun 2014).

Selanjutnya pada tahun 2014 melanjutkan study kejenjang yang lebih tinggi yaitu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang pada bulan Agustus tahun 2017 bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Segala puja dan puji hanyalah milik Allah SWT, sang pemilik kesempurnaan, yang selalu memberikan nikmat kepada hamba-hambanya, nikmat iman, islam serta nikmat kesehatan yang tiada terukur jumlahnya. Tak lupa sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mendidik manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman Islamiyah. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN MASJID AL-IMAN DALAM PEMBINAAN UMAT KELURAHAN JAGABAYA III KECAMATAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan dan peran serta dari berbagai pihak oleh karena itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

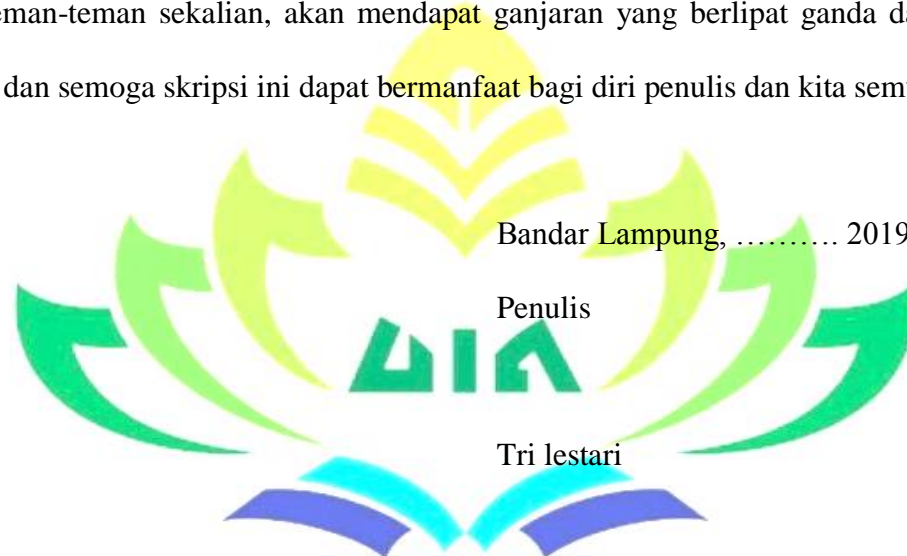
1. Bapak Prof. Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Hasan Mukmin, MA. selaku pembimbing I dan Bapak Mulyadi, S.Ag, MM selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

3. Keluarga besar jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Khususnya:
 - a) Ibu Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak M. Husaini, MT selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah.
 - b) Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan, semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak Drs. H.Syahmiran Selaku ketua dan bapak Ir.samudera selaku sekretaris masjid al-iman Bandar Lampung yang telah memberi izin kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
5. Seluruh staf perpustakaan umum dan staf perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang telah melayani peminjaman buku-buku literature sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku yang selalu menjadi pendengar setia dan tempat terbaik untuk berkeluh kesah. Yang selalu memberikan semangat tiada henti dan tanpa bosan
7. Teman-Teman Seperjuanganku Difakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Kelas B Angaktan 2014 Venti Vika Safitri ,Yeni Agustina, Nazita AINU Syifa, Dewi Wulandari,Nurkismiyatun, Evi Widayanti, Indah Istiqomah, Agustina Wulandari, Eka Dewi Purnama Sari, Komisa, Rini Hapsah Sari, Sella Arianti, Deska Nina Utami, Fitri Ridhowati, Munawaroh,Fadlan Mahmud, Muhyasin, Azhari, Deftri Prasetiadi Dan

Feriyansah. Yang selalu menyemagati dan saling mendoakan dalam setiap langkah untuk menyelesaikan studiku.

8. Sahabat- sahabatku di medan KKN kelompok 192 Didesa wonodadi, gading rejo pesawaran yang senantiasa bersamaku dalam susah maupun senang semoga Allah SWT selalu meridhoi langkah kita.
9. Dan semua pihak yang telah ikut membantu untuk kesuksesan penelitian ini yang mungkin tidak disebutkan satu persatu.

Demikianlah, semoga atas segala jasa baik yang telah diberikan Bapak, Ibu dan teman-teman sekalian, akan mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan kita semuanya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Metode Penelitian	8
BAB II FUNGSI MANAJEMEN DAN PEMBINAAN UMAT	
A. Konsep Dasar Manajemen	15
1. Definisi manajemen	15
2. Fungsi manajemen	16
B. Masjid dan Pembinaan umat	30
1. Pengertian masjid.....	30
2. Pembinaan umat.....	38
C. Tinjauan Pustaka	40
BAB III MASJID AL-IMAN KELURAHAN JAGABAYA III WAY HALIM BANDAR LAMPUNG	
A. Profil Masjid Al-Iman Jagabaya III	43
1. Sejarah Singkat Masjid Al-Iman.....	43
2. Kegiatan Aktivitas Masjid.....	44
3. Visi dan Misi Masjid Al-Iman	48
4. Struktur Masjid Al-Iman	49
5. Wewenang Pengurus Masjid Al-Iman	51
B. Fungsi-Fungsi Manajemen di Masjid Al-Iman dalam Pembinaan Umat.....	55

BAB IV OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN UMAT

A. Pelaksanaan Manajemen Masjid Al-Iman Jagabaya II 67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 89

B. Rekomendasi 90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi skripsi ini perlu kiranya dibuat suatu penegasan judul skripsi **“OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN DI MASJID AL-IMAN DALAM PEMBINAAN UMAT KELURAHAN JAGABAYA III KECAMATAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG”**

Optimalisasi dalam istilah manajemen adalah pencapaian efisiensi dan efektivitas tujuan organisasi. Efisiensi menunjukkan seimbangya input dan output sedangkan efektivitas menunjukkan pencapaian tujuan tepat sasaran.¹

Dari pendapat tersebut berarti optimalisasi menunjukkan bahwa pencapaian suatu tujuan organisasi/lembaga secara efektif dan efisien.

¹Soekarno.K.*Dasar-dasar Manajemen* ,(Jakarta: Miswar, 1986), hal.18.

Fungsi adalah manfa'at/guna/kegunaan, kapasitas, kedudukan: perananan: jabatan, tugas.² Fungsi dalam skripsi ini menunjuk pada pengertian manfa'at dari manajemen dalam aktivitas masjid Al-Iman.

Menurut James A.F Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³

G.R.Terry adalah bukunya *principles of management* yang dikutip oleh dharma setyawan salam bahwa: *management is a distinct process consisting of planning,organizing,actuating,and controlling,utilizing in each both science and art, and followed on order to accomplish predetermined objectives*.manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴ Manajemen dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai

²Mochtar Effendi, E.K, *Manajemen: suatu pendekatan Berdasarkan Ajaran islam*, (Jakarta: bharta karya, 1986),h.9

³Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogjakarta: BPF, 2001), hal.8

⁴Dharma Setyawan Salam, *Manajemen Pemerintahan Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 2004), hal. 11.

sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lain.⁵

Dari beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan manajemen dalam judul ini adalah proses pengelolaan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) melalui orang lain untuk mencapai tujuan.

Masjid adalah tempat suci umat islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. Untuk menyemarakkan kualitas umat islam dalam mengabdikan kepada Allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.⁶

Dari definisi masjid diatas masjid adalah tempat dimana diajarkan, dibentuk, ditumbuhkan, dan dikembangkan dunia pikiran dan dunia Islam.

Pembinaan adalah suatu kegiatan yang terencana, terarah dan berkesimbangan. Sedangkan umat adalah sekumpulan orang atau kelompok yang diikat dalam satu nilai yang diyakini kebenarannya dan dijadikan pedoman hidup bersama.⁷

Pembinaan umat dalam manajemen masjid merupakan aspek yang paling utama dalam mengkoordinir pembersatuan umat, selanjutnya umat yang

⁵Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: PT.Alumni (Anggota IKAPI), 2006) hal.4.

⁶Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud s. *Mimbar Masjid*(Jakarta:cv haji masagung 1986) hal.339

⁷Din Syamsudin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat*, (Jakarta:logos wacana ilmu), 2002,hal 27

terkoordinir nantinya dapat dibina melalui keimanan, ketaqwaan, keukhuwah Islamiyah dan ukhuwah imaniyah yang nantinya dapat menjadikan masjid sebagai basis untuk umat Islam yang kokoh.

Berdasarkan penegasan judul diatas maksud judul skripsi ini adalah penelitian tentang optimalisasi fungsi manajemen masjid Al-Iman dalam pembinaan umat yang akan dicapai oleh takmir masjid dalam merencanakan, mengorganisir, dan menggerakkan seluruh komponen kepengurusan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan umat Islam dalam bidang keagamaan yang meliputi: aqidah, ibadah dan akhlak.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini sebagai berikut:

1. Manajemen dakwah dalam hubungannya dengan pelaksanaan dakwah melalui organisasi essensinya adalah suatu upaya kerjasama yang sistematis dalam satu organisasi untuk mencapai tujuan dakwah. Suatu kegiatan tidak akan mencapai hasil yang optimal manakala tanpa ada manajemen yang baik dari sebuah organisasi. Karena manajemen merupakan sub sistem organisasi yang berkaitan erat dengan sub sistem lainnya (POAC) sehingga merupakan proses yang sangat penting dalam sebuah organisasi.
2. Masjid Al-Iman Jagabaya III Bandar Lampung merupakan salah satu masjid yang terdapat didalamnya aktivitas pembinaan umat yang meliputi ibadah, aqidah dan akhlak yang saat ini berjalan dengan baik.

3. Adanya literature yang mendukung dalam penelitian ini dan tersedianya data lapangan yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga ini dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan mengingat tersedianya data dan lokasi yang mudah dijangkau.

C. Latar Belakang Masalah

Masjid sudah seharusnya dapat digunakan sebagai tempat pembinaan umat islam dalam arti yang luas, ini berarti masjid sebagai tempat peribadatan ritual hanyalah salah satu dari fungsi masjid, namun kenyataannya bahwa masjid-masjid di beberapa tempat berfungsi sebagai tempat ibadah semata. dalam kaitan ini patut direnungkan peringatan Rasulullah S.A.W tentang keberadaan sebuah masjid.

Sekitar 15 abad yang silam Rasulullah S.A.W memperingatkan akan datang suatu zaman yang didalamnya al-qur'an tinggal tulisannya dan Islam tinggal namanya; mereka menamakan diri dengan Islam tapi keadaan dan tingkah lakunya sangat jauh dengan islam itu asendiri. masjid-masjid mereka makmur tapi kosong dengan petunjuk tuhan: para ulama; mereka justru menjadi sejahat-jahat

makhluk di muka bumi ini; karena dari merekalah timbul fitnah dan kepada mereka pula kembalinya segala fitnah itu.⁸

Peringatan Rasulullah S.A.W menunjukkan pentingnya optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat. Disamping itu masjid merupakan tonggak pertama perjuangan umat Islam. Sehingga tatkala Rasulullah S.A.W hijrah ke Madinah, sebelum memikirkan sesuatu lebih dahulu beliau mendirikan Masjid yang kemudian dikenal dengan masjid quba''.⁹

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa pada prinsipnya masjid adalah sebagai sebuah media untuk melaksanakan bidang ibadah, pendidikan maupun social masyarakat.

Dewasa ini umat Islam seakan berlomba-lomba untuk memakmurkan masjid, kegiatan-kegiatan dilaksanakan bukan saja pada bidang ibadah akan tetapi merambah kepada bidang pendidikan dan social kemasyarakatan. Akan tetapi untuk bidang social kemasyarakatannya di masjid Al-Iman sudah berjalan.

Upaya optimalisasi fungsi manajemen masjid dilakukan juga oleh pengurus masjid Al-Iman Jagabaya III Bandar Lampung, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan : kegiatan ibadah, menyelenggarakan shalat fardhu, kultum maghrib dan isya' kegiatan pengajian ibu-ibu. Kegiatan pengajian bapak-bapak,

⁸Departemen Agama RI, Materi (bahan-bahan) latihan Iman Transmigrasi, Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Jakarta, hal 95

⁹*Ibid*, hal 97

Kegiatan hari besar Islam dan Taman pendidikan Al-qu'ran dilaksanakan setiap hari.

Jika ditinjau dari konsep optimalisasi fungsi masjid, masjid Al-Iman memenuhi tiga indikator optimalisasi fungsi manajemen masjid dilihat dari adanya kegiatan bidang ibadah, bidang pendidikan dan bidang social kemasyarakatan sudah berjalan.

Kegiatan tersebut dalam skala besar dan melibatkan berbagai unsur manusia didalamnya, oleh karena itu memerlukan manajemen yang baik, manajemen sendiri dipergunakan untuk memudahkan mencapai tujuan-tujuan. Manajemen itu sendiri adalah perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latarbelakang masalah, maka muncul permasalahan yang perlu untuk diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi fungsi manajemen masjid Al-Iman dalam pembinaan umat oleh takmir masjid dalam merencanakan, mengorganizer, menggerakkan dan mengawasi dalam bidang keagamaan yang meliputi: ibadah, aqidah, dan akhlak dimasjid Al-Iman Jagabaya III dalam pembinaan umat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan agar mengetahui bagaimana optimalisasi fungsi manajemen di Masjid Al-Iman Bandar Lampung berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis susun, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui optimalisasi fungsi manajemen dalam merencanakan, mengorganizer, menggerakkan dan mengawasi dalam bidang keagamaan yang meliputi: ibadah, aqidah, dan akhlak di Masjid Al-Iman Jagabaya III dalam pembinaan umat.

F. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting karena dengan metode dapat mempermudah dalam penelitian. Metode merupakan suatu cara utama yang harus digunakan dalam mencapai suatu tujuan yang akan diharapkan. Cara utama itu harus dilakukan dengan memperhatikan objek yang dikaji. Karenanya metode penelitian adalah sebuah pengertian yang cukup luas, maka perlu adanya penjelasan secara eksplisit dalam setiap penelitian.¹⁰

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

¹⁰ Winarno Suharmad, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah. Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1972), hal 121.

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan sistematis dan metodis untuk mengungkapkan data yang ada dilapangan, atau suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah yang sebenarnya. Adapun lokasi penelitian adalah Masjid Al-Iman Jagabaya III, Jalan Pulau Morotai GG. Manunggal Nomor 81 Bandar Lampung.¹¹

Penelitian ini akan berupaya meneliti suatu kejadian yang terjadi dilapangan dalam kondisi sebenarnya. Adapun data yang akan diangkat pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu dan suatu peristiwa atau keadaan serta gejala tertentu yang ada dilapangan.

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskan sebagaimana adanya, tidak diringi dengan ulasan atau pandangan atau analisa dari penulis. Dengan kata lain penelitian ini dilakukan hanya semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.¹²

Dalam penelitian, penulis melukiskan keadaan objek dilapangan yaitu tentang bagaimana optimalisasi fungsi manajemen

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta, : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM 1986), JILID I, hal 3

¹² *Ibid*, hal.5

terutama dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan di masjid Al-Iman Jagabaya III Bandar Lampung.

2. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah objek penelitian.¹³

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pengurus masjid Al-Iman yang berjumlah 14 orang dan jamaah 4 orang.

b. Sampel

Sampel adalah dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁴ Adapun dalam pengambilan sampel, apabila jumlah subjek (populasi) sedikit (kurang dari 100), maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%.¹⁵

Berdasarkan teori tersebut, maka penulis tidak me-random populasi yang ada, jadi sampel yang diambil adalah seluruh pengurus

¹³ *Ibid* hal 5

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.118

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.102

masjid Al-Iman yang berjumlah 14 orang tersebut, sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

3. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk penelitian, mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. dalam mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Interview

Metode interview adalah suatu proses Tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan berhadapan-berhadapan secara fisik, yang satu melihat muka yang lain mendengarkan dengan telinganya masing-masing.¹⁶

Dalam pelaksanaan interview yang digunakan jenis iinterview bebas terpimpin yaitu penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan. tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan interview sama sekali diserahkan kepada kebijakan interviewer.¹⁷

Metode interview yang digunakan merupakan metode utama dalam penelitian ini, karena dipandang perlu dan memegang peranan

¹⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset jilid I*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983

¹⁷Koenjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka 1981), hal.29

penting untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dapat diperoleh seperti data yang berhubungan dengan pengelolaan organisasi dan manajemen masjid Al-Iman dalam pembinaan umat. Selain itu upaya yang dilakukan dan penelitian dilakukan setelah kegiatan yang sudah dilaksanakan dan penelitian dilakukan setelah kegiatan berlangsung, dengan metode interview ini kegiatan ini sudah berlangsung dan data-datanya bisa digali dengan teliti.

Interview ini ditunjukkan kepada pengurus masjid Al-Iman Jagabaya III Bandar Lampung yang telah penulis tentukan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang di khususkan pada unsur-unsur yang berkaitan dengan proses pengoptimalisasian fungsi manajemen dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan pembinaan umat dimasjid Al-Iman Jagabaya III Bandar Lampung.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan,ranskip,buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda, dan sebagainya.¹⁸

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.271

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum masjid Al-Iman atau objek yang diteliti, dan dokumentasi yang diharapkan dapat diperoleh di masjid Al-Iman Jagabaya III Bandar Lampung adalah berupa sejarah berdirinya masjid Al-Iman, visi dan misi, struktur, pengurus, program kerja pengurus, program kerja yang telah dilaksanakan, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan metode ini maka akan diperoleh hasil yang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Metode Observasi

Menurut Marzuki dalam buku metodologi riset dengan menggunakan metode observasi, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya adalah orang.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan nonpartisipant observation, yang dimaksud adalah peneliti melakukan pengamatan nonpartisipasi, melakukan observasi pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri atau tidak menjadi bagian dari lingkungan social/organisasi yang diamati.²⁰ Observasi yang dimaksud peneliti berupa pengamatan, catatan data, dan catatan kejadian pelaksanaan

¹⁹Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2005), hal.62

²⁰Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta : Raja Wali Pers, 2010), hal. 36

manajemen pengumpulan data - data fungsi manajemen masjid Al-Iman

Jagabaya III Bandar Lampung.



d. Pengolahan dan Analisa Data

Setelah semua data dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah menghimpun data dan melakukan analisa data. dalam menganalisis data yang digunakan ialah metode analisa data kualitatif. yaitu analisa yang apabila data terkumpul hanya sedikit bersifat monografi atau berwujud kasus-kasus yang tidak dapat disusun kedalam suatu struktur klasifikatoris.²¹

Mengingat bahwa data yang dihimpun bersifat kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka seperti pada penelitian kuantitatif. suatu analisa yang didasarkan pada kasus dan analisa tersebut akan melahirkan suatu kesimpulan yang bersifat kualitatif.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode berfikir induktif yaitu cara menganalisis terhadap suatu objek ilmiah yang bertitik tolak dari pengantar hal-hal atau kasus-kasus yang sejenis kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.²²

²¹Marzuki, *Metodologi Riset : Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial*, (Yogyakarta:Ekonesia,2005), hal.90

²²Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hal.43

BAB II

FUNGSI MANAJEMEN DAN PEMBINAAN UMAT

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola.²³ Manajemen secara bahasa berarti bagaimana proses mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola kegiatan-kegiatan dalam sebuah instansi atau organisasi untuk mencapai tujuan.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber –sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁴

Menurut Henry *management is the coordination of all reseources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives.*²⁵ Manajemen diartikan sebagai koordinasi semua sumber tenaga melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

²³John M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta:PT.Gramedia,2005),cet 26, hal 372.

²⁴H.Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta :Bumi Aksara.2007)cet.6,hal.2.

²⁵Henry L.Sisk, *Principles Of Management: asystem Approach to the Management Process*,(England: South-Western Publishing company, 1999),hal.10

Mulyono mengutip dari sondang P.Siagian manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses, yaitu serangkaian tindakan, kegiatan, atau pekerjaan yang mengarah kepada beberapa sasaran tertentu. Melalui pemanfaatan baik ilmu maupun seni seperti, kemampuan dan kemahiran dalam mengerjakan tugas-tugas.

Dari beberapa pengertian dan pendapat tersebut, manajemen hanya akan memiliki makna jika dikandung beberapa fungsi yang ada di dalamnya. Artinya manajemen yang secara umum dipahami sebagai suatu proses pengolahan dengan dan melalui orang lain, akan diwujudkan dengan baik jika fungsi di dalam manajemen benar-benar diaplikasikan pada sesuatu yang menjadi sasaran manajemen (bisa suatu organisasi, atau bahkan manusia).

Berbicara masalah fungsi manajemen, dapat diketahui bahwa manajemen melibatkan fungsi-fungsi dalam mencapai tujuannya.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah tugas-tugas yang selalu dilakukan manajemen dalam tugasnya.²⁷ Beberapa fungsi manajemen, sebagai berikut:

²⁶Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2008) hal. 18.

²⁷Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Kontemporer*, Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada, 1996, Cet. I, hal. 53

a. Perencanaan

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakkan. Prosedur-prosedur, program-program dari alternative-alternatif yang ada.²⁸

Sedangkan menurut Hani Handoko perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus diimplementasikan.

Ada beberapa pihak yang menyatakan bahwa perencanaan (planning) merupakan suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problema-problema dimasa yang akan datang dan mereka member uraian bahwa planning mengembangkan rancangan kegiatan hari ini untuk tindakan-tindakan dimasa mendatang. Planning yang efektif didasarkan pada fakta dan informasi, bukan atas dasar emosi atau keinginan fakta-fakta yang relevan dengan situasi yang sedang dihadapi berhubungan erat dengan pengalaman dan pengetahuan seorang

²⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Dasar Manajemen, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal .40

manajer. Dibutuhkan cara berfikir yang berefleksi, juga dapat dibantu oleh imajinasi dan forecast.²⁹

1) Unsur-Unsur Perencanaan

Unsur-unsur perencanaan dalam suatu kegiatan organisasi meliputi:

- a. Unsur tujuan, yaitu perumusan yang telah jelas dan lebih terperinci mengenai tujuan yang ditetapkan.
- b. Unsur politik (kebijaksanaan) yaitu metode atau cara atau jalan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.
- c. Unsur prosedur, meliputi pembagian tugas serta hubungannya (*vertical dan horizontal*) antara masing-masing anggota kelompok secara terperinci.
- d. Unsur progress (kemajuan), yaitu dalam perencanaan ditentukan standard-standar mengenai segala sesuatu yang hendak dicapai.
- e. Unsur programmer (program), yaitu dalam hal ini tidak hanya menyimpulkan rencana keseluruhannya, melainkan juga dalam rangka perencanaan mengandung cara urutan-urutan pentingnya, macam-macam proyek diri pada perencanaan itu.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan program dan

²⁹George R.Terry, *prinsip-prinsip manajemen*, Jakarta, bukti aksara, hal. 46

kebijakan–kebijakan yang akan ditempuh oleh suatu lembaga dan organisasi, agar apa yang menjadi tujuan dari sebuah organisasi tersebut dapat tercapai sesuai dengan rencana suatu lembaga swadaya masyarakat tidak terlepas dari adanya suatu perencanaan.

2) Tujuan Perencanaan

Dalam suatu perencanaan harus memperhatikan tujuan penting dalam melakukan kegiatan, adapun tujuan perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan, prosedur, dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
- b) Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki dengan baik pada tujuannya.
- c) Perencanaan adalah suatu usaha untuk memperkecil resiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
- d) Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara teratur dan bertujuan.
- e) Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukuran hasil kerja perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
- f) Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian

- g) Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari manajemen dalam penempatan karyawan.
- h) Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi.³⁰

Dari tujuan-tujuan perencanaan diatas, jelaskan suatu perencanaan itu bertujuan untuk menentukan tujuan-tujuan kebijakan-kebijakan yang akan di tempuh oleh suatu organisasi, agar apa yang menjadi tujuan sebuah organisasi tersebut dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dalam suatu organisasi perlu adanya perencanaan yang dilakukan untuk pencapaian suatu tujuan yang efektif dan efisien.

3) Jenis-Jenis Perencanaan

- a) Rencana strategi dan rencana operasional.
- b) Rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang.
- c) Rencana yang mengarah (directional) dan rencana khusus.
- d) Rencana sekali pakai.³¹

4) Prinsip-prinsip Perencanaan

Menurut Harorld Koontz dan Cyril O'Donnel dalam buku *principles of Management* mengemukakan prinsip-prinsip manajemen sebagai berikut:

³⁰Malayu Hasibuan, *Op. Cit*, hal.95

³¹M.Munir dan Wahyu Haihi, *Op. Cit*.hal.111-112

- a) Prinsip membantu tercapainya tujuan, setiap perencanaan dan segala perubahannya harus ditunjukkan pada pencapaian tujuan.
- b) Prinsip efisiensi dari pada perencanaan, suatu perencanaan adalah efisien bilamana perencanaan itu dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan dengan biaya yang sekecil-kecilnya.
- c) Prinsip pengutamakan perencanaan, merupakan keperluan utama daripada manajer, fungsi lainnya ialah organizing, staffing, directing, control.³²

Dari definisi diatas terlihat bahwa perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan sebuah organisasi. tanpa adanya perencanaan yang jelas maka suatu kegiatan tidak optimal. Oleh karena itu perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.

b. Pengorganisasian

Organisasi adalah sebuah proses untuk merancang struktur formal mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.³³

³² M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *op.cit.* hal. 111-112

³³ T.Hani Handoko, *Op.Cit.* hal.169

Dari definisi pengorganisasian diatas dapat penulis simpulkan bahwa organisasi adalah sekelompok orang untuk bekerja sama dan mengatur serta membagi suatu pekerjaan agar tujuan organisasi dapat tercapai. Dan pengorganisasian yang baik dapat diperlukan dalam melaksanakan suatu organisasi, karena dengan pengorganisasian yang baik dapat digerakkan suatu kesatuan yang utuh, untuk itu diperlukan pembagian tugas dan wewenang dan alat-alat sedemikian rupa untuk memudahkan pelaksanaan suatu organisasi.

1) Tujuan pengorganisasian

Adapun tujuan pengorganisasian yang harus dipahami untuk kelangsungan organisasi ialah sebagai berikut:

- a) Standard pelaksana, maksudnya adalah bila tujuan dinyatakan secara jelas dan dipahami, hal ini akan memberikan standard langsung bagi penilaian pelaksanaan kegiatan atau prestasi organisasi.
- b) Dasar rasioanl pengorganisasian, maksudnya adalah tujuan organisasi yang merupakan standard dasar perencanaan organisasi berinterkas dalam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

2) Syarat-syarat organisasi

Syarat-syarat pokok suatu organisasi yaitu:

- a) Organisasi hendaknya dibuat secara sederhana. Kesederhanaan merupakan ciri-ciri daripada apa yang wajar lagi tepat, maka itu berlaku pula bagi organisasi.
- b) Organisasi hendaklah jelas dan lurus. Masing-masing orang dalam organisasi itu memahami kedudukannya. Untuk mencapai itu, maka bagi masing-masing orang itu tugasnya jelas, begitu juga wewenang dan tanggung jawab.
- c) Organisasi hendaklah luwes. Dengan demikian, mudah diadakan penyesuaian pada situasi dan kondisi yang berubah, sewaktu-waktu harus dipertanyakan apakah orang itu masih memenuhi keadaan yang berlaku.³⁴

3) Prinsip-Prinsip Pengorganisasian

Untuk mewujudkan suatu organisasi yang efektif dan efisien maka perlu adanya prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Prinsip rumusan tujuan, ini berarti sebelum organisasi tersebut disusun terlebih dahulu harus ada tujuan yang mendasar pendirian organisasi, tujuan ini akan menentukan aktifitas apa saja yang dibutuhkan untuk pencapaiannya secara efektif dan efisien.

³⁴Va der schoeff williem H.M. *Manajemen dan organisasi perusahaan*, graham Indonesia, ujung pandang. Hal. 28-29

b) Prinsip tentang manajemen, yang perlu diperhatikan bahwa efisiensi dan efektifitas pengendalian bawahan langsung dipengaruhi oleh manajemen, yaitu beberapa bawahan langsung dapat diawasi secara efektif dan efisien jumlah yang tergantung pada kondisi dan situasi yang dihadapi.³⁵

Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Proses ini akan tercermin pada struktur organisasi. Yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian, yaitu : (1). Departementalisasi atau yang sering disebut departemensi, (2) penetapan otoritas organisasi, (3) pengisian personil (*stapping*), (4). Pemberian fasilitas (*facilitating*).³⁶

Dari uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengorganisasian membagi-bagikan dan menggolongkan tindakan, kegiatan dalam suatu tertu, menentukan, dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan serta menempatkan pelaksanaan untuk melakukan tugas tersebut, member wewenang kepada masing-masing pelaksanaan dan menetapkan jalinan hubungan antara bawahan dengan atasan

³⁵*Op.Cit*, hal. 65

³⁶T.Hani handoko,*Op.Cit*, hal.168

c. Pengontrolan

Menurut Harold Koontz dalam buku *principles of management* menjelaskan pengontrolan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan. Agar supaya rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara.³⁷

Dalam pengertian lain, Henry Fayol dalam buku *General and Industrial Management* menyatakan :” pengawasan ialah pemeriksaan apakah sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana, instruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Jadi tujuannya ialah untuk menunjukkan kelemahan dan kesalahan agar supaya menjadi benar dan mencegah pengulangan kesalahan pengawasan bergerak dalam segala bidang: barang-barang, orang-orang, dan tindakan-tindakannya.³⁸

1) Fungsi Pengontrol

Pengontrol sangat diperlukan karna pengontrolan mempunyai fungsi-fungsi antara lain:

- a) Mencegah penyimpangan
- b) Memperbaiki kesalahan dan kelemahan-kelemahan
- c) Memeriksa, mencocokkan segala sesuatu dengan rencana dan tanggung jawab.

³⁷M alayu SP Hasibuan, *Op.Cit.* hal 111.

³⁸Indrio gito sudarno dan agus mulyono, *prinsip-prinsip dasar manajemen*, yogyakarta, 1997, hal. 111.

- d) Mendidik tenaga kerja supaya tetap disiplin.
- e) Mempertebal rasa tanggung jawab
- f) Mendinamisir organisasi dan segenap kegiatan manajemen.³⁹

2) Maksud Dan Tujuan Pengontrolan

Maksud dan tujuan pengontrolan dikemukakan dalam buku administrasi manajemen ialah sebagai berikut: Untuk mengetahui jalannya pekerjaan apakah lancar atau tidak.

- a) Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pegawai dan mengusahakan pencegahan agar supaya tidak terulang kembali kesalahan yang sama atau timbulnya kesalahan-kesalahannya yang baru
- b) Untuk mengetahui apakah penggunaan budget yang telah diterapkan dalam planning terarah pada sasarannya dan sesuai dengan yang telah ditentukan.
- c) Untuk mengetahui apakah pelaksanaan biaya sesuai dengan program (fase/tingkat pelaksanaan) seperti yang telah ditentukan dalam planning atau tidak.
- d) Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja telah sesuai dengan prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditentukan.⁴⁰

³⁹Op.Cit, hal.40.

⁴⁰Sukarno, Op, Cit, hal 112.

3) Prinsip-Prinsip Pengawasan

Menurut Harold koontz dan Cyril O'Donnell:

- a) Prinsip tercapainya tujuan
- b) Efisiensi pengawasan
- c) Tanggung jawab
- d) Prinsip pengawasan terhadap masa yang akan datang
- e) Prinsip pengawasan langsung
- f) Prinsip refleksi perencanaan
- g) Prinsip penyesuaian dengan organisasi
- h) Prinsip kedirian pengawasan
- i) Prinsip standard
- j) Prinsip kekecualian
- k) Prinsip daya sesuai pengawasan
- l) Prinsip penijauan kembali
- m) Prinsip tindakan.⁴¹

Agar fungsi pengawasan mencapai hasil yang diharapkan, maka pimpinan organisasi atau unit organisasi yang melaksanakan fungsi pengawasan harus mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip pengawasan yang telah dijelaskan diatas.

4) Langkah-Langkah Pengawasan

- a) Penetapan standard, karena perencanaan adalah tolak ukur untuk merancang pengawasan. Maka secara logis hal ini berarti bahwa langkah pertama dalam proses pengawasan adalah menyusun rencana. Perencanaan yang dimaksud disini adalah menunjukkan standard. Penetapan standard biasanya dilakukan pada proses perencanaan. Standard yang ditetapkan harus

⁴¹*Ibid*, hal.112-115

merupakan standard yang jelas, dapat diukur dan mengandung batas waktu yang spesifik.

- b) Mengadakan penilaian atau evaluasi, Menilai atau mengevaluasi kinerja yang dicapai terhadap standard yang telah ditentukan. Penilaian kinerja adalah proses berkelanjutan (terus-menerus). Walaupun tidak selalu dapat dilaksanakan dalam prakteknya, penilaian kinerja terhadap standard secara ideal hendaknya dilaksanakan atas dasar pandangan kedepan sehingga penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dari standard dapat diketahui dahulu.
- c) Proses pengawasan tidak lengkap jika tidak ada tindakan perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Jika standard ditetapkan dengan berpedoman terhadap struktur wewenang organisasi dan apabila kinerja diukur dengan standard ini, maka perbaikan terhadap penyimpangan yang negative dapat dipercepat karena manajer sudah mengetahui dengan cepat bagian yang harus diperbaiki.⁴²

Melihat dari penjelasan diatas pengawasan mempunyai arti membimbing, menertibkan, mengatur, dan menguji kebenaran. Oleh karena itu pengawasan memiliki peranan yang penting dalam

⁴² *Ibid*, hal. 116-117

manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja itu teratur, tertib, terarah atau tidak.

d. Penggerakan (*actuating*)

Menurut G.R. Terry dalam buku *principle of manajemen* memberikan definisi tentang penggerakkan sebagai berikut:

“actuating is setting all members of the group want to achieve and to strive to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.”

Artinya penggerakkan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mendapat tujuan dengan ikhlas serta sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.⁴³

Penggerakkan adalah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan pada fungsi-fungsi penggerakkan dan harus adanya kerja sama serta keharmonisan hubungan pemegang tugas dan tanggung jawab antara yang satu dengan yang lainnya.

1) Karakteristik Penggerakkan

Penggerakkan memiliki karakteristik tertentu yang patut diketahui, termasuk didalamnya adalah:

- a) Tempat untuk mengawali perencanaan
- b) Pengaruh dari elemen manusia

⁴³Sukarna, *op.cit.* hal.82

- c) Penetapan komponen rencana yang mengandung dua unsure yaitu: (1). Variabel dan (2). Konstan yang pertama mengatur sejumlah alternative yang datang dan yang bersangkutan biasanya mendapatkan banyak perhatian dari perencanaannya
- d) proses percobaan dari perencanaan.⁴⁴

2) Langkah-Langkah Penggerakkan

Adapun langkah-langkah penggerakkan yang dapat dilakukan adalah:

1. Memberikan motivasi, bahwa pembuatan motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang dalam rangka suatu penggerakkan.
2. Penyelenggaraan komunikasi, penyelenggaraan ini sangat penting sekali untuk kelancaran proses-proses suatu kegiatan dan adanya saling pengertian daintara pendukung untuk pencapaian tujuan.
3. Pengembang dan peningkatan pelaksanaan, pengembangan ini mempunyai arti penting sebab dengan adanya usaha perkembangan para pelaksana, yang berarti kesadaran, kemampuan, keahlian dan keterampilan agar penyelenggaraan kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.⁴⁵

Jadi agar terpeliharanya semangat dalam pelaksanaan tugas-tugas maka perlu adanya dorongan atau motivasi dan bimbingan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap pelaksanaan sangat lah dibutuhkan untuk kelancaran suatu proses yang akan dijalankan.

B. Masjid Dan Pembinaan Umat

⁴⁴Indrio Gito Dan Agus Mulyono, *Op.Cit*, hal. 112

⁴⁵*Ibid*, hal. 112

1. Pengertian Masjid

Definisi masjid adalah kosa- kata bahasa, sajada yang memiliki akar kata *s-j-d* yang bermakna “sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah”. Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang berupa kata benda” sajdan”. Kata jadi ini merupakan “ isim makan” yakni kata benda yang menunjukkan tempat.⁴⁶ Dengan demikian, masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ketanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap Allah swt. Al-qur’an banyak menyebutkan masjid dalam beberapa ayat, salah satunya :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang mendapat petunjuk (Q.S. Al-Taubah:18).

⁴⁶*Ibid.* hal.01

Masjid merupakan salah satu sarana utama yang paling tepat bagi proses pendidikan terhadap kaum muslimin. Karena dalam sejarahnya masjid telah lama digunakan sebagai tempat pendidikan sejak abad-abad awal perkembangan dakwah islam, bahkan hingga kini budaya ta'ilm yang dilakukan dimasjid masih sangat mudah ditemukan.⁴⁷ Oleh karena itu manakala masjid dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi kaum muslimin, niscaya umat islam akan merasakan betul keberadaan masjid itu. Maka bertambah banyak lah jumlah masjid, niscaya bertambah meningkat kualitas muslimin bersamaan dengan pertambahan kuantitasnya.⁴⁸

Masjid adalah kebutuhan mutlak yang harus ada bagi umat Islam, dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Pada awal Rasullulah hijrah ke Madinah maka salah satu sarana yang dibangun adalah masjid. Sehingga masjid menjadi point of development.⁴⁹ Masjid menjadi sentral kegiatan kaum muslimin diberbagai bidang seperti pemerintahan, politik, ekonomi, sosial, peradilan, bahkan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat geudng-gedung khusus untuk itu belum didirikan.⁵⁰

⁴⁷Bachrun Rifa'I, Moch Fakhruddin, *Manajemen Masjid* (Bandung:Benang Merah press,2005) hlm.59

⁴⁸Ahmad, *Op.cit.*

⁴⁹Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Yasa, 1993) hal.6

⁵⁰ Moh. E.Ayub, *Manajemen Masjid: Petujuk Praktis bagi para pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press), hal.2

Masjid merupakan kelembagaan yang pokok dalam Islam. Kesetujuan dan kecendrungan masyarakat Islam melebihi lembaga-lembaga lainnya. Sejak datangnya Islam di Indonesia hingga saat ini pada setiap pengelompokan pemukiman, yang utama dan pertama mereka didirikan adalah Masjid. Masjid adalah tempat ibadah sekaligus merupakan ciri keagamaan mereka.

Sebenarnya selain masjid dikenal pula langgar atau mushalla. Dibeberapa daerah bahkan untuk semacam langgar disebut pula surau. Dalam hal fungsinya, masjid kecuali untuk shalat fardhu 5 waktu juga untuk shalat jum'at. Sedangkan langgar banyak untuk shalat fardhu 5 waktu, itu pun hanya menampung untuk jama'ah kecil.

Fungsi masjid adalah sebagai pusat kegiatan peribadahan dan pusat kegiatan kemasyarakatan. Yang dimaksud dengan kegiatan peribadahan adalah:

- a. Shalat jum'at
- b. Shalat rawatib.
- c. Shalat tarawih dan shalat shalat yang lainnya.
- d. I'tikaf.

c. Pengertian Idarah, Imarah Dan Ri'ayah

1. Pengertian Idarah

Idarah berarti Administrasi, yaitu tata laksana administrasi yang meliputi surat menyurat, kegiatan, pendataan, keuangan dan sarana,

berikut yang segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan administrasi. Dari pengertian diatas Idarah dibagi menjadi dua macam yaitu:

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan,kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya.

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasullullah saw.selayaknya dipahami baik bahwa zaman yang kita gadapi dewasa ini adalah zaman yang dipenuhi dengan konsepsi-konsepsi, perencanaan, dan manajemen; yang secara singkat dapat dikenali dengan karakter “berpikir praktis,berbuat teratur dan baik.

a) Pembinaan bidang idarah (manajemen)

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid idarah dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang

rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang didalam kepengurusan masjid.

Idarah masjid disebut juga manajemen masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi 2 bidang:

a. Idarah binail maadiy (physical management)

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya.

b. Idarah binail ruhiy (functional management)

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Idarah binail ruhiy meliputi pengentasan bid'ah dan pendidikan aqidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penerangan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- 1) Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat
- 2) Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam
- 3) Mempertinggi mutu keIslaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

Tujuan Idarah binail ruhiy adalah:

- 1) Pembinaan pribadi yang muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- 2) Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Pembinaan remaja atau pemuda masjid menjadi mukmin yang selalu mendekatkan diri kepada Allah swt.
- 4) Membina umat yang giat bekerja, tekun, dan disiplin, yang memiliki sifat sabar, syukur, jihad dan taqwa.
- 5) Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, masyarakat bertaqwa, dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
- 6) Membangun masyarakat yang tau dan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang diridhoi Allah swt.

2. Pengertian Imarah

Imarah berarti memakmurkan, meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid.⁵¹

⁵¹ <http://masjidbunut1.blogspot.co.id/2013/02/materi-kemasjidan.html?m=1>

Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid.

Diantaranya adalah:

- a. Mendirikan dan membangun masjid.
- b. Membersihkan dan menyucikan masjid, serta memberinya wewangian.
- c. Mendirikan shalat jamaah di masjid.
- d. Memperbanyak dzikirullah dan tilawah Qur'an di masjid.
- e. Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majlis ilmu lainnya.

3. Pengertian Ri'ayah

Ri'ayah merupakan salah satu faktor dalam manajemen masjid, yang memiliki arti pemeliharaan. Jadi ri'ayah adalah kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu di dalam ruang masjid maupun luarnya, bisa berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid. Mengagungkan dan memuliakan masjid merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Karena kita sebagai umat muslim diperintahkan untuk memelihara dan menjaganya dengan sebaik-baiknya. Allah SWT sendiri juga menjaga setiap masjid, karena masjid-masjid tersebut merupakan milik-Nya.

a) Mengelola dan memelihara fisik masjid

- Memelihara keindahan, baik dari sisi artistik atau keindahan dan kenyamanan masjid bagi para jamaah.
- Memelihara lingkungan masjid.
- Memelihara suasana masjid.

G. Pembinaan Umat

Sebelum penulis menjelaskan mengenai pembinaan umat, yang harus kita ketahui terlebih dahulu yaitu mengenai bidang keagamaan yang meliputi: ibadah, aqidah dan akhlak. Ibadah secara bahasa (*etimologi*) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (*terminologi*), ibadah mempunyai banyak definisi tetapi makna dan maksudnya satu. Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa khauf (takut), raja (mengharap), mahabbah (cinta), tawakal (ketergantungan), dan raghbah (senang). Adalah ibadah qolbiyah (yang berkaitan dengan hati) sedangkan tasbih, tahlil, takbir, tahmid dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah lisaniah qolbiyah (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati).

Kemudian aqidah adalah suatu keyakinan hidup yang dimiliki oleh manusia. Keyakinan hidup ini diperlukan manusia sebagai pedoman hidup untuk mengarahkan tujuan hidupnya sebagai makhluk alam. Pedoman hidup ini dijadikan pula sebagai pondasi dari seluruh bangunan aktivitas manusia.

Sedangkan pengertian akhlak berasal dari kata *al-akhlak* jamak dari *al-khulq* (kebiasaan, perangai, tabiat, dan agama). Tingkah laku yang lahir dari manusia dengan sengaja, tidak dibuat-buat, dalam pengertian ini disebut dalam al-qur'an dengan bentuk tunggalnya, *khulq* pada firman Allah swt yang merupakan konsideran pengangkatan Muhammad sebagai Rasul Allah, dijelaskan dalam al-qur'an sebagai berikut: (QS. Al-Qolam ayat 4):

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Tujuan akhlak itu sendiri adalah menghasilkan nilai yang mampu menghadirkan kemanfaatan bagi manusia, bukan nilai materi. Karena akhlak adalah salah satu dasar pembentukan kepribadian individu. Tentu saja secara pasti, akhlak sebagai salah satu dasar pembentukan masyarakat tidak akan diabaikan begitu saja. Suatu masyarakat tidak akan menjadi baik hanya dengan akhlak, tetapi dengan dibentuknya pemikiran-pemikiran, perasaan-perasaan Islami, serta diterapkannya aturan ditengah-tengah masyarakat.

Pembinaan adalah suatu kegiatan yang terencana, terarah dan berkesimbangan. Sedangkan umat adalah sekumpulan orang atau kelompok yang diikat dalam satu nilai yang diyakini kebenarannya dan dijadikan pedoman hidup bersama.⁵²

Pembinaan umat yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kegiatan yang dilakukan pengurus masjid tersebut dalam kegiatan bidang ibadah dan

⁵²Din Syamsudin, *Loc. Cit*

bidang social kemasyarakatan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan umat islam dalam bidang keagamaan secara utuh.

Konsep pembinaan umat dalam islam adalah melaksanakan perbuatan amar ma'ruf nabi mungkar, yaitu memberitahukan dan mengajak orang untuk berbuat kebaikan dan mencegah orang melakukan kemungkaran. Mengajak orang berbuat kebaikan mestilah dimulai dengan diri sendiri artinya orang yang mengajak berbuat kebaikan. demikian juga mencegah orang melakukan kemungkaran haruslah berarti bahwa orang tersebut selalu memelihara dirinya dari melakukan kemungkaran. Konsep pembinaan umat dalam Islam adalah dalam rangka mewujudkan pribadi dan masyarakat muslim bahagia, aman, dan sejahtera hidup didunia dan diakhirat.

H. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan beberapa yang dapat dijadikan sebagai tinjauan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

Skripsi karya Dien Muhammad Ismail Bransika, dari jurusan pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah dan keguruan , UIN sunan kalijaga yogyakarta tahun 2009 yang berjudul "Optimalisasi fungsi Masjid sebagai sarana pendidikan remaja di Masjid Mustaqiem, Danukusuma, Baciro, Gondokusuman Yogyakarta". Hasil penelitian ini adalah bahwa masjid dapat

dijadikan sebagai sarana pendidikan sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW pada sahabatnya, karena fungsi dari masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah untuk shalat saja namun ada fungsi yang lain yaitu sebagai tempat untuk pendidikan. Dengan fungsi beban yang ditanggung oleh masjid sangat besar, apalagi dikaitkan dengan remaja, dimana kelebihan penelitian ini yaitu mampu melihat optimalisasi fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja.

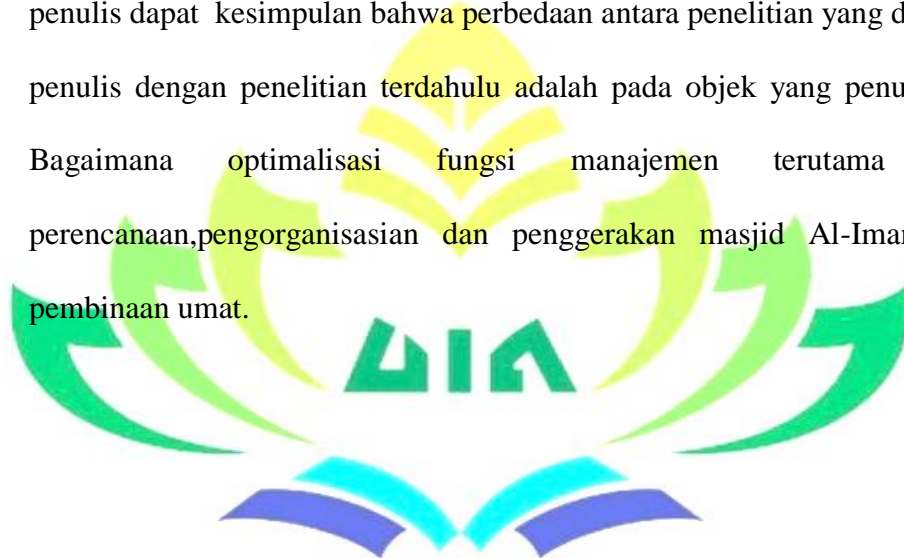
Skripsi karya gunawan, dari jurusan manajemen dakwah, fakultas dakwah, UIN sunan kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul "Optimalisasi fungsi manajemen Masjid Al-jalal dalam pengembangan Sumber Daya Dakwah di Desa Getak Kecamatan Pedan Kabupaten klaten".

Penelitian ini melihat bagaimana optimalisasi peran dan fungsi masjid, yaitu masjid sebagai pusat pengembangan sumber daya dakwah yang mampu memberikan kontribusi kesejahteraan lahir dan batin bagi masyarakat sekitarnya maupun bagi seluruh umat. Objek penelitian adalah masjid disekitar masyarakat yang mengembangkan sumber daya dakwah bukan pada sekolah seperti penulis lakukan. sehingga penelitian diatas sangat berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Skripsi karya Heru Rispiadi NPM 1141030017, dari jurusan manajemen dakwah, fakultas dakwah di UIN Raden Intan lampung tahun 2017 yang berjudul "manajemen masjid (studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah sukrame Bandar lampung). Hasil penelitian ini bahwa fungsi masjid bukan

hanya tempat ibadah ritual semata, melainkan fungsi masjid harus dimaknai berbagai dimensi kehidupan. Diantaranya, sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyelenggara baitul mal, unit pelayanan zakat, infak, dan shadaqah, oleh karena itu, pengelola masjid harus menyadari masjid menyimpan potensi umat yang sangat besar digunakan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang-kurangnya bagi jamaah masjid itu sendiri

Dari ketiga penelitian yang telah terlebih dahulu dilakukan maka penulis dapat kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu adalah pada objek yang penulis teliti, Bagaimana optimalisasi fungsi manajemen terutama dalam perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan masjid Al-Iman dalam pembinaan umat.



BAB III
MASJID AL-IMAN KELURAHAN JAGABAYA III WAY HALIM
BANDAR LAMPUNG

A. Profil Masjid Al-Iman Jagabaya III

1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Iman

Masjid Al-Iman ini terletak di jagabaya III jln.Pulau morotai GG manunggal no 81 bandar lampung.DahulunyaAl-Iman ini adalah mushola yang berada tidak jauh dari sekitaran lingkungan masjid yang berdiri saat ini.Lahan yang digunkan untuk mendirikan mushola Al-Iman adalah tanah wakaf, dengan semakin banyaknya jamaah mushola maka masyarakat sekitar lingkungan mushola Al-Iman menginginkan membangun mushola Al-Iman menjadi masjid Al Iman agar dapat menampung jamaah yang lebih banyak lagi.Langkah awal yang diambil dari masyarakat sekitar adalah menjual tanah wakaf dari mushola Al-Iman dan uangnya digunakan untuk membeli tanah yang lebih luas lagi untuk membangun masjid Al-Iman. Selain itu ada dana dari donator serta shodaqah dari masyarakat setempat untuk membantu pembangunan masjid al-Iman.

Awal pembangunan masjid Al-Iman pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2010.Dalam pembangunan masjid Al-Iman ini dilakukan oleh masyarakat sekitar dengan penuh rasa tanggung jawab dan semangat serta kerjasama yang baik, maka dalam kurung waktu 2 tahun masjid ini sudah

selesai dalam tahap pembangunannya. Dari semua arsitektur bangunan dan semua hal-hal yang berkaitan dengan masjid Al-Iman ini dikerjakan sendiri oleh masyarakat sekitar lingkungan masjid. Karena menurut salah satu pengurus masjid Al-Iman tersebut masyarakat lingkungan sekitar masjid mayoritas bekerja sebagai proyektor bangunan sehingga dari semua arsitektur bangunan dan lain-lainnya itu dikerjakan sendiri.

Dan pada tanggal 07 Desember 2010 masjid jagabaya III diresmikan oleh bapak walikota Bandar Lampung Drs. Hi. Herman HN.MM. Setelah diresmikan masjid Al-Iman mulai menjalankan fungsi dan peranannya dan pada saat itu masyarakat sekitar masjid al-iman membentuk struktur kepengurusan masjid Al-Iman. Hingga saat ini masjid Al-Iman dalam sistem kepengurusan dan pemeliharaan masjidnya sangat baik sehingga dari hari kehari masjid ini mengalami perkembangan yang sangat baik.

Fungsi masjid ini sekarang tidak hanya sebagai tempat ibadah maupun sebagai tempat pembinaan pendidikan Al-quran dan bidang spiritual saja, juga dimanfaatkan sebagai media tempat melangsungkan” akad nikah” warga setempat, khitannan masal dan kegiatan lainnya demi kemakmuran masjid.⁵³

2. Kegiatan Aktiviatas Masjid

a. Kegiatan dibidang idarah

1) Kegiatan Pengajian bapak-bapak

⁵³Wawancara dengan bapak H. Syaiful Marjan selaku Ketua Umum Masjid Al-Iman Jagabaya III, Bandar Lampung, 25 Mei 2018.

- 2) Kegiatan pengajian ibu-ibu /Majlis Taklim
- 3) Kegiatan TPA
- 4) Risma
- 5) PHBI
- 6) Memperingati hari besar Islam (memperingati Maulid nabi dan Isra'Mi'raj.
- 7) Kegiatan bulan suci Ramadhan (sholat tarawih, witr, tadharus dan buka bersama di masjid Al- Iman.

b. Bidang Ri'ayah

- 1) Pembangunan
- 2) Pemeliharaan dari kerusakan
- 3) Pemeliharaan kebersihan dan keindahan
- 4) Pembinaan social kemasyarakatan

Aktivitas pengurus Masjid Al-Iman Jagabaya III banyak sekali namun dapat dikelompokkan dalam pembinaan masjid meliputi :

a. Bidang idarah

Perencanaan dalam program kerja pengurus masjid Al-iman selalu merujuk dari hasil musyawarah mufakat antara pemurus dengan anggota jamaah masjid. Program kerja yang telah disusun, dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu :

- 1) Program kerja jangka panjang, meliputi :

- a) Pengembangan Masjid.
 - b) Rehabilitas Masjid.
 - c) Lembaga pendidikan.
- 2) Program jangka pendek, meliputi :
- a) Pemeliharaan sarana dan prasarana Masjid.
 - b) Pengadaan kebutuhan Masjid.
 - c) Pelaksanaan Peribadatan Ta'lim

Dalam bidang administrasi keuangan bendahara masjid mengkoordinir semua bentuk kegiatan keuangan, mulai dari mencari dana, membukukan dan mengeluarkan sesuai kebutuhan dan dibukukan dengan rapih. Semua di catat dalam buku: buku mutasi kas masjid dan buku pengeluaran dan kas masjid yang mencatat penerimaan dan pengeluaran uang tiap harian/mingguan dan –bulanan .

b. Bidang Imarah

Kegiatan bidang Imarah masjid Al-iman diijelaskan sebagai berikut:

1) Peribadahan

Membina dan memantapkan penyelenggaraan sholat fardhu 5 waktu secara berjamaah di masjid dengan imam secara bergantian, yakni Bapak Raden Lukman, Bapak Asep Sanusi, Bapak Hj Syaiful, Bpak Ahmad Iskandar, Bapak Samudra. Pembinaan dan pelaksanaan sholat jumat diatur secara tertib dan teratur, baik imam, khotip dan muazin. Menurut jadwal yang telah di tetapkan selalu bergantian dan kepada

para petugas jumat mendapatkan lampirannya,serta menuliskan petugas jumat di papan pengumuman.

Pembinaan ibadah selain pelaksanaan sholat fardhu, rawatib, dan sholat jumat dan sebagainya melalui kegiatan pengajian rutin setiap malam jumat dan sore hari rabu.Kegiatan pengajian bapak-bapak diselenggarakan setiap malam jumat.Dan kegiatan kaum ibu-ibu atau kaum majlis ta'lim di adakan setiap hari rabu yang di laksanakan ba'da zuhur dengan ketua majlis ta'lim.

Dimulai pukul 13.30 sampai 16.00 bertempat di masjid Al-iman Jagabaya III mengenai ibadah social, yakni tentang pengumpulan zakat fitrah serta penyembelihan hewan qurban setiap tahun dilaksanakan semaksimal mungkin karna berkaitan dengan kepentingan masyarakat banyak dalam syariat agama Islam.

2) Pembinaan ibadah social kemasyarakatan

Kegiatan ini di laksanakan dengan oleh pengurus masjid, pengurus risma dan jamaah masjid meliputi kegiatan :

- a) Pengumpulan dan penyaluran zakat mal dan zakat fitrah.
- b) Penyelenggaraan pemotongan dan penyaluran daging hewan kurban tiap tahunnya.
- c) Kerja bakti dan gotong royong, baik memperbaiki jalan maupun lingkungan masjid

- d) Menjenguk kerabat dan warga yang tertimpa musibah karena sakit atau wafat salah satu anggota keluarga.
- e) Untuk kerukunan warga masjid Al-iman Jagabaya III mempunyai wadah rukun kematian kampung yang Khusus membantu atau mengurus kematian warga dan jamaah masjid Al-iman Jagabaya III.⁵⁴

3. Visi Dan Misi Masjid Al-Iman Jagabaya III

a. Visi masjid al-iman

“masjid sebagai pusat pemberdayaan umat”

b. Misi masjid al-iman jagabaya III

- 1) Menjadikan masjid sebagai tempat untuk beribadah kepada allah semata dan sebagai pusat kebudayaan islam.
- 2) Mengisi abad kebangkitan islam dengan aktivitas yang islami.
- 3) Membina jama'ah masjid al-iman menjadi pribadi muslim yang bertaqwa.
- 4) Menuju masyarakat islami yang sejahtera dan diridhai allah subhanahu wa ta'ala.

c. Tujuan masjid al-iman

⁵⁴Wawancara dengan bapak Ir. Samudera selaku Sekretaris Masjid Al-Iman Jagabaya III, Bandar Lampung, 02 Juni 2018.

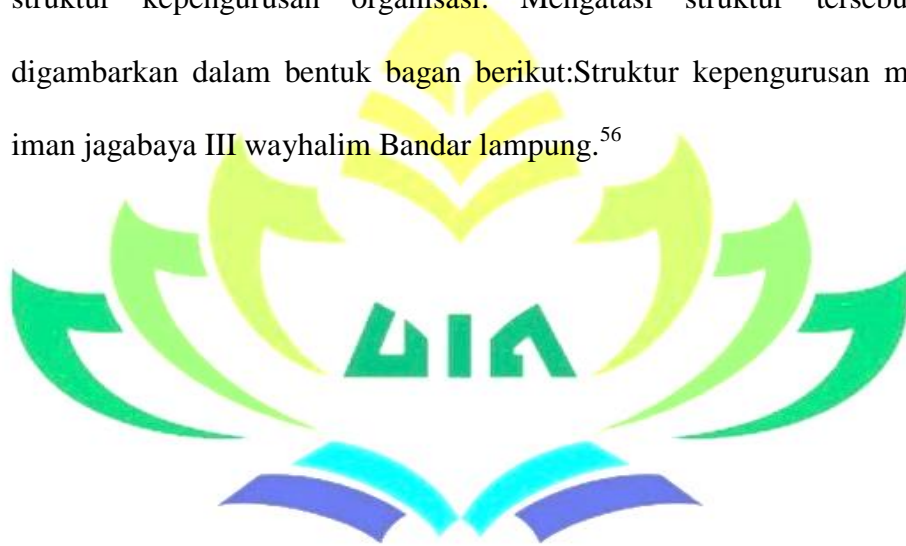
Terbinanya umat islam yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada allah untuk mencapai keridhaan-nya, khususnya pada lingkungan masjid al-iman.

d. Peranan

Sebagai sumber daya pembinaan umat islam khususnya dilingkungan masjid al-iman.⁵⁵

4. Struktur masjid al-iman

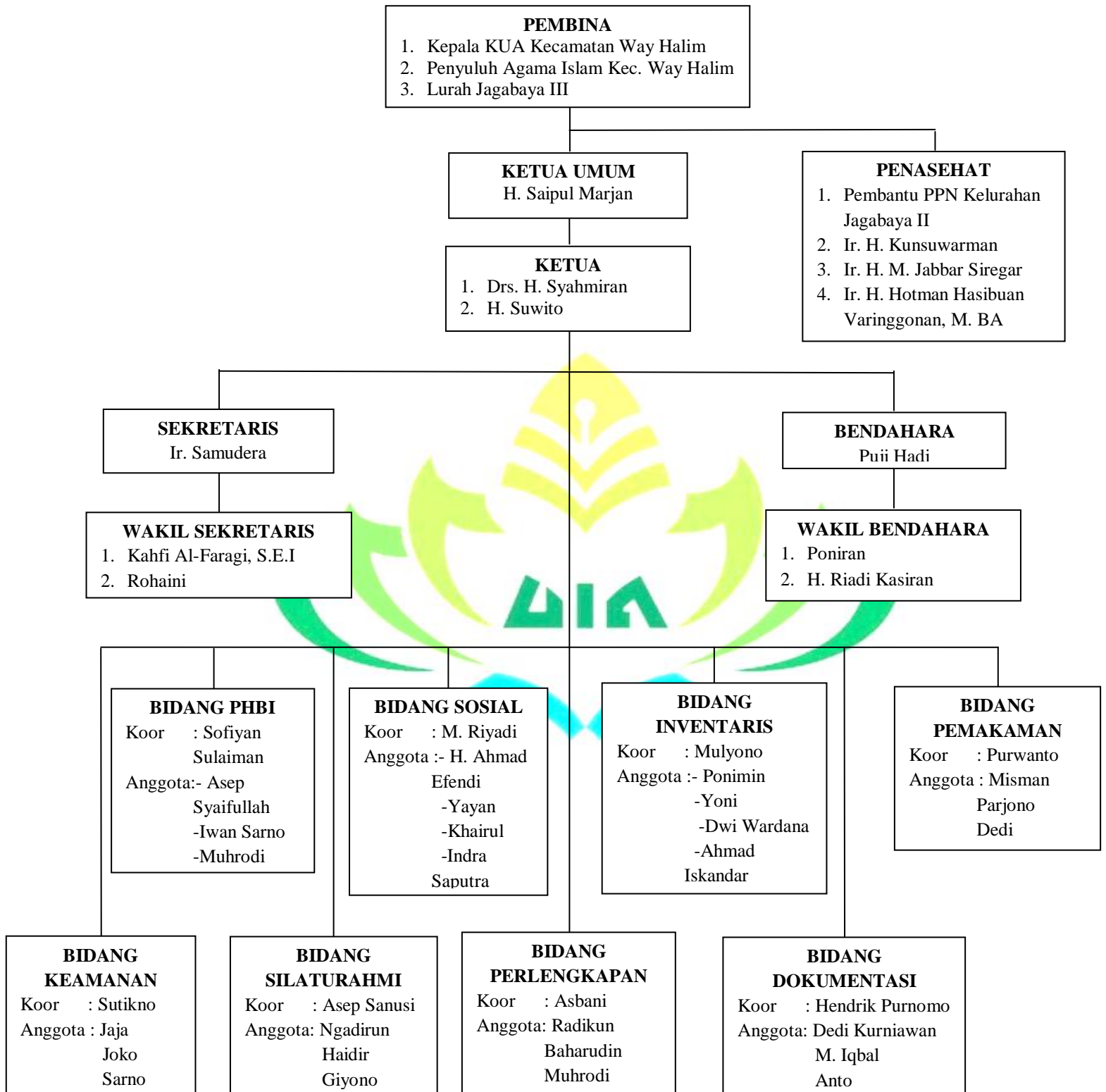
Agar eksistensi manajemen masjid dapat berjalan dengan baik, dibuatlah struktur kepengurusan organisasi. Mengatasi struktur tersebut dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut: Struktur kepengurusan masjid al-iman jagabaya III wayhalim Bandar lampung.⁵⁶



⁵⁵Wawancara dengan bapak Ir. H. Kunsuwarman selaku Penasehat Masjid Al-Iman Jagabaya III, Bandar Lampung, 02 Juni 2018.

⁵⁶Wawancara dengan bapak Kahfi Al-Faragi, SE.I selaku Wakil Sekretaris Masjid Al-Iman Jagabaya III, Bandar Lampung, 03 Juni 2018.

**Struktur Kepengurusan Masjid Al-Iman Kelurahan Jagabaya III Kecamatan
Way Halim Kota Bandar Lampung Periode 2016-2020**



5. Wewenang Pengurus Masjid Al-Iman

a. Pembinaa

- 1) Membina dan memberikan nasehat-nasehat yang dipandang perlu bagi pengurus.
- 2) Memberi saran-saran untuk mengembangkan masjid, baik pengembangan moril maupun material.
- 3) Memberi arahan terhadap aktivitas kepengurusan masjid.
- 4) Menerima laporan pertanggungjawaban dari ketua pengurus masjid.

b. ketua umum

- 1) Menetapkan kebijaksanaan organisasi masjid sesuai dengan sasaran syari'at islam yakni kemashlahatan.
- 2) Menetapkan rencana, mengorganisasi, melaksanakan, mengontrol, dan mengevaluasi seluruh program masjid.

c. Dewan Pelindung Dan Nasehat

- 1) Pelindung dan penasehat bertindak untuk atas nama pelindung dan nasehat.
- 2) Memberikan arahan dan kebijakan, masukan, nasehat
- 3) Pertimbangan dalam suatu ide dan pengembangan dalam pengembangan masjid.
- 4) Sebagai penampung aspirasi didalam usaha-usaha pengembangan masjid.

d. Ketua Takmir Masjid

- 1) Memimpin Dan Mengendalikan Kegiatan Para Anggota Pengurus Masjid Dalam Melaksanakan Tugasnya, Sehingga Mereka Tetap Berada Pada Kedudukan Dan Fungsi Masing-Masing.
- 2) Mewakili Masjid Diluar Dan Didalam.
- 3) Melaksanakan Program Dan Mengamankan Kebijakan Pemerintah Sesuai Dengan Peraturan yang Berlaku.
- 4) Mendatangi Surat-Surat Penting, Termasuk Surat Atau Nota Pengeluaran/Dana/Harta Dan Kekayaan Masjid.
- 5) Mengatasi Segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan Oleh Pengurus.
- 6) Mengevaluasi Semua Kegiatan Yang Dilaksanakan oleh para pengurus.
- 7) Melaporkan dan bertanggungjawabkan pelaksanaan seluruh petugas masjid kepada jama'ah.

e. Sekretaris Masjid

- 1) Mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada ditempat.
- 2) Memberikan layanan teknis dan administrative.
- 3) Membuat dan mendistribusikan undangan
- 4) Membuat daftar hadir rapat atau pertemuan.
- 5) Mencatat dan menyusun notulen rapat atau pertemuan

- 6) Mengerjakan seluruh pekerjaan sekretaris seperti membuat surat menyurat dan pengarsipan.
- 7) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua takmir masjid.

f. Bendahara Masjid

- 1) Bertanggung jawab terhadap masuk dan keluarnya keuangan masjid.
- 2) Memikirkan dan melakukan usaha dana yang halal dan tidak mengikat, seperti pengumpulan zakat, infak, shadaqah dan penyewaan fasilitas masjid.
- 3) Membuat laporan keuangan kepada sesama pengurus dan jamaah secara berkala.
- 4) Bertanggung jawab kepada ketua takmir masjid.

g. Bidang PHBI Masjid

- 1) Mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan acara-acara wirid pengajian atau ceramah agama dan peringatan hari raya besar.
- 2) Menyusun kepanitian peringatan hari raya besar islam.
- 3) Merencanakan agenda kegiatan.

h. Bidang Social Masjid

- 1) Bertanggung jawab terhadap partisipasi positif jamaah dalam setiap aktivitas masjid melalui pendekatan yang baik.

- 2) Bertanggung jawab terhadap berlangsungnya aktivitas layanan social terhadap jamaah seperti santunan yatim, fakir miskin dan sumbangan kematian.
- 3) Bertanggung jawab terhadap terjalinnya hubungan yang baik terhadap lembaga-lembaga yang dilingkungan masjid.
- 4) Bertanggung jawab terhadap ketua.

i. Bidang Pemakaman

- 1) Menyusun rencana dan penetapan kinerja di bidang pengelolaan pemakaman umum;
- 2) Melaksanakan rukni dan penguburan jenazah
- 3) Melaksanakan pemeliharaan sarana dan prasarana pemakaman;

j. Bidang Keamanan

- 1) Bertanggung jawab menjaga dan memelihara fasilitas dan perlengkapan masjid.
- 2) Menjaga keamanan pada acara-acara tertentu.
- 3) Menjaga keamanan dan mengkoordinir tempat parker, baik parkir kendaraan maupun sepatu dan sandal.
- 4) Menjaga keamanan secara umum terhadap aktivitas masjid.

k. Bidang Silaturahmi

- 1) Melakukan koordinasi dengan kelompok warga yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan Forum Silaturahmi Takmir Masjid.

- 2) Melaksanakan pembinaan secara spesifik dan menyeluruh sesuai dengan bidang masing-masing.
- 3) Menyusun program kegiatan dalam rangka perwujudan Silaturahmi Takmir Masjid

l. Bidang Perlengkapan

- 1) Menyiapkan pengadaan peralatan untuk kelancaran kegiatan masjid.
- 2) Mendata barang yang rusak atau hilang dan menyusun rencana pengadaan atau penggantinya.
- 3) Mengatur dan melengkapi sarana dan prasarana
- 4) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua.

m. Bidang Dokumentasi

- 1) Mendokumentasikan semua kegiatan, laporan kegiatan dan personil yang terlibat.
- 2) Membuat foto-foto, rekaman ceramah dan sebagainya serta mengumpulkan sebagai dokumentasi
- 3) Mengatur dan mengelola sistem dokumentasi.

B. Fungsi-Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pembinaan Umat

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*) Pembinaan Umat

a. Perkiraan Program Masjid Al-Iman Jagabaya III

Dalam melakukan perencanaan, langkah-langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan perkiraan-perkiraan masa depan untuk

mempersiapkan strategi yang akan digunakan apabila dalam perencanaan tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, *forecasting* dilakukan untuk memperkirakan apa-apa yang akan terjadi di masa depan melalui penelitian dan analisa data-data yang tersedia. Sedangkan perkiraan program-program tahunan yang dirumuskan oleh masjid Al-Iman Jagabaya III adalah:

1) Pengajian Mingguan

Yaitu pengajian yang dilakukan pada setiap seminggu sekali yaitu pada hari minggu pagi yang diikuti oleh seluruh jama'ah masjid. Pengajian minggu ini dilaksanakan ba'da subuh dari jam 05.30 sampai jam 08.00, diisi dengan; setengah jam untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, satu jam setengah untuk pendalaman tentang ajaran Islam serta untuk dialog tanya jawab seputar masalah keagamaan.

2) Bakti Sosial

Dalam bakti sosial ini dilaksanakan satu kali dalam setahun yang isinya penyantunan terhadap anak yatim, fakir miskin yang ada disekitar masjid Al-Iman Jagabaya III.

3) Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian untuk memeriahkan dan mengenang hari-hari bersejarah dalam Islam yang kemudian merealisasikan nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari. Slaah satu misalnya adalah peringatan Maulid Nabi, Isra' dan Mi'raj, maka diharapkan momentum itu dijadikan sebagai penyadaran akan kehadiran

Nabi Muhammad SAW yang diutus oleh Allah SWT sebagai penyempurna akhlak manusia.⁵⁷

b. Menetapkan Tujuan

Salah satu cara untuk mewujudkan keberhasilan di dalam pengelolaan masjid Al-Iman Jagabaya III adalah dengan diadakannya kegiatan pengajian rutin, kegiatan sosial kemasyarakatan dan dakwah. Masjid Al-Iman Jagabaya III dilihat dari tujuan umum adalah:

- 1) Meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan seseorang serta meningkatkan pengetahuan ajaran agama Islam.
- 2) Menanamkan makna dan konsep amal shaleh, amal shaleh mencakup berupa kebutuhan niat dalam hati, prosedur kerja yang profesional, tujuan yang jelas dan terarah serta mempunyai nilai guna. Dengan kata lain, tujuan tersebut bertujuan untuk menimbulkan pandangan positif dalam menjalani kehidupan.⁵⁸

c. Kebijakan Pengambilan Keputusan

Dalam hal ini, kebijakan atau jenis rencana kegiatan yang akan diselenggarakan di masjid Al-Iman Jagabaya III semua itu harus diputuskan oleh Badan Pengelola dan pengurus Yayasan, sehingga setiap kegiatan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Kebijakan yang ditetapkan

⁵⁷Wawancara dengan bapak Ir. Samudera selaku Sekretaris Masjid Al-Iman Jagabaya III, Bandar Lampung, 03 Juli 2018.

⁵⁸Wawancara dengan bapak Drs. H. Syahmiran selaku Ketua Masjid Al-Iman Jagabaya III, Bandar Lampung, 03 Juli 2018.

oleh ketua adalah berupa penerapan kegiatan dakwah dan sosial kemasyarakatan yang diterapkan di masjid Al-Iman Jagabaya III. Adapun kebijakan yang diambil adalah Program pembinaan sosial yang diselenggarakan harus bernuansa Islami, Program pelatihan dakwah dan pengajian yang diadakan haruslah bersifat mendidik, Peringatan Hari-Hari Besar Islam haruslah menjadi lebih terarah agar tujuan dan makna tersebut menjadi pelajaran yang baik bagi pengurus, jama'ah dan masyarakat pada umumnya.⁵⁹

d. Penentuan Program

Masjid Al-Iman Jagabaya III mempunyai beberapa program, diantaranya adalah:

- 1) Pengajian Mingguan
- 2) Penyelenggaraan ibadah shalat jum'at, Tarawih dan shalat Idul Fitri dan Idul Adha.
- 3) Kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar Islam.
- 4) Pengadaan sembako murah.
- 5) Santunan anak Yatim dan kaum Dhu'afa.
- 6) Buka Puasa bersama pada bulan Ramadhan.

⁵⁹Wawancara dengan bapak H.Saipul Marjan dan Ir. H. Kunsuwarman selaku Ketua Umum dan Penasehat Masjid Al-Iman Jagabaya III, Bandar Lampung, 08 Juli 2018.

e. Penentuan Jadwal Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang masuk dalam program itu adalah:

- 1) Pengajian mingguan kaum ibu-ibu dilaksanakan setiap hari rabu ba'da dzuhur dari jam 13.30-16.00. Adapun penceramahnya merupakan ustadz tetap yang secara bergantian dalam membawakan materi dakwah.
- 2) Pengajian mingguan kaum bapak-bapak dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at ba'da isyak sampai dengan selesai. Sedangkan penceramahnya merupakan ustadz tetap yang secara bergantian dalam membawakan materi dakwah.
- 3) Adapun penyelenggaraan shalat jum'at dan shalat tarawih dan shalata dua hari raya dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditetapkan.
- 4) Kegiatan Hari Besar Islam (PHBI) dilaksanakan pada setiap awal bulan kecuai malam Nusulul Qur'an, seperti perigatan satu Muharram, Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi SAW.
- 5) Pengadaan sembako murah tidak menentu, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada masjid. Biasanya dilaksanakan setahun sekali pada waktu bulan Ramadhan yang bekerja sama dengan aparat pemerintah dan warga sekitar.
- 6) Santunan anak Yatim dan kaum Dhuafa dilaksanakan pada pertengahan bulan Ramadhan, biasanya dilaksanakan pada pagi hari sekitar pukul 09.00 sampai selesai.

7) Untuk buka puasa bersama dilaksanakan selama bulan Ramadhan setelah adzan maghrib, adapun dananya berasal dari donatur tetap dan masyarakat sekitar masjid Al-Iman Jagabaya III.⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan pengurus masjid bahwasanya, kegiatan-kegiatan di atas dilakukan oleh pengurus masih berjalan sampai sekarang.

f. Menetapkan Prosedur

Adapun prosedur tersebut dilaksanakan antara lain:

- 1) Badan pengelola menyusun program pemeliharaan, pembiayaan dan pengelolaan masjid Al-Iman Jagabaya III.
- 2) Menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan keagamaan dan sosial lainnya.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan Iman dan Taqwa.

g. Penentuan Anggaran Kegiatan

Penentuan anggaran ini berbentuk perkiraan saja, tidak baku disesuaikan dengan kondisi dan penghasilan dari donatur-donatur dan dari sumbangan-sumbangan lainnya yang tidak mengikat. Biasanya anggaran dilaksanakan selama kurun waktu satu tahun. Masjid Al-Iman Jagabaya III menyelenggarakan berbagai kegiatan rutin beribadah antara lain shalat fardhu

⁶⁰Wawancara dengan bapak H. Suwito dan Rohaini, wawancara dengan penulis, Masjid Al-Iman Jagabaya III, Bandar Lampung, 08 Juli 2018.

5 waktu, shalat jum'at, shalat Idul Fitri dan shalat Idul adh, pengajian mingguan, peringatan hari besar Islam, buka puasa bersama bulan Ramadhan dan shalat tarawih, Halal Bihalal, kegiatan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*) Pembinaan Umat

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pengorganisasian diantaranya adalah pengelompokan kegiatan dalam fungsi-fungsi (*departemensi*), penetapan otoritas organisasi, pengisian personil (*stapping*), pemberian fasilitas (*facilitating*).

a. Departemensi

Departemensi merupakan tindakan pemecahan fungsi-fungsi menjadi satuan-satuan organisasi dalam bentuk bagian, bidang departemen atau saksi. Didalam kepengurusan masjid Al-Iman Jagabaya III terdapat bidang-bidang yang menangani tugas masing-masing, diantaranya:

Pertama, bidang ta'mir dan dakwah, yang bertugas menyusun dan melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid Al-Iman Jagabaya III yang berorientasi agar masyarakat disekitar kompleks masjid merasa terpanggil untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Kedua, bidang perlengkapan, yang bertanggung jawab dalam menangani peralatan-peralatan yang dibutuhkan oleh bidang-bidang lain, seperti sound sistem, podium, karpet, dan juga yang mengkoordinir marbot masjid untuk melaksanakan tugasnya.

Ketiga, bidang ZIS, yaitu bidang yang menangani masalah zakat, infaq dan shadaqah yang diberikan oleh masyarakat disekitar masjid Al-Iman Jagabaya III. Pengeluaran dan pemasukan ZIS dilakukan melalui pengumuman dihari Jum'at atau melalui pendekatan personal kepada warga sekitar.

Keempat, bidang usaha dan dana, yang bertanggung jawab dalam bidang dana dan usaha, seperti melakukan penggalangan dana melalui kotak amal, para donatur dan melakukan kegiatan usaha-uasaha yang sifatnya membaaur dengan masyarakat sekitar seperti: bazar buku dan pakaian, sembako murah, penyewaan kursi dan alat-alat pernikahan dan pelayanan jasa ketring dan sebagainya.

Kelima, bidang majlis ta;lim ibu-ibu, bagian ini hanya menangani kegiatan ibu-ibu yang sifatnya hampir sama dengan bidang ta'mir dan dakwah hanya saja bidang ini hanya menangani kaum ibu-ibu dan para pemudi disekitar masjid Al-Iman Jagabaya III.

Keenam, bidang RISMA, bidang ini adalah yang bertanggung jawab dalam menangani para pemuda-pemuda yang berada disekitar masjid, dalam hal ini pengajian remaja dan kegiatan-kegiatan remaja seperti kunjungan sosial kepanti asuhan, mengadakan perombaab untuk siswa SD dan SMP meliputi lomba Adzan, MTQ dan lain-lain.

Ketujuh, bidang pembangunan dan pengembangan, yang bertanggung jawab dalam pemekaran masjid, dengan memberikan informasi kepada

masyarakat tentang hal tersebut, bidang ini tetap bekerja sama dengan bidang lain dalam bersosialisasi terhadap masyarakat disekitarnya.

b. Pengisian Personil (*Staffing*)

Masjid Al-Iman Jagabaya III dalam menempatkan para pengurusnya benar-benar selektif dengan mengacu pada standar kualitas di atas, maka terbentuklah struktur organisasi dengan memilih orang-orang yang menjadi pengurus seperti yang telah disebutkan dalam BAB III.

c. Pemberian Fasilitas

Dalam hal pemberian fasilitas masjid Al-Iman Jagabaya III berupa:

- 1) Seperangkat komputer
- 2) Halaman parkir
- 3) Sound sistem
- 4) Meja dan rak buku
- 5) Masjid yang sangat besar dan indah dan terdapat kamar mandi untuk pria dan wanita yang masing-masing dilengkapi dengan tempat wudhu.⁶¹

3. Fungsi Penggerakan (*Actuating*) Pembinaan Umat

Didalam proses penggerakkan dakwah masjid Al-Iman Jagabaya III mempunyai beberapa tahapan diantaranya:

a. Bimbingan atau Pelatihan

⁶¹Wawancara dengan bapak Puji Hadi dan Sofian Sulaiman selaku Bendahara dan Bidang PHBI Masjid Al-Iman Jagabaya III, Bandar Lampung, 09 Juli 2018.

Bimbingan ini dilakukan oleh staf-staf pengelola kepada pegawai sebelum melaksanakan tugas-tugasnya. Seperti arahan yang biasanya dilakukan oleh staf pengelola terhadap seksi kebersihan (marbot) dan pihak keamanan masjid jika terjadi kesalahan dalam melakukan tugas mereka, arahan ini diberikan agar masyarakat sekitar yang melakukan kegiatan di dalam masjid Al-Iman Jagabaya III merasa aman dan nyaman.

b. Penjalinan Hubungan

Penjalinan hubungan juga dilakukan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi diantara atasan dan bawahan dan juga antara bawahan dengan bawahan, dalam hal ini masjid Al-Iman Jagabaya III mensiasatinya dengan sering mengadakan musyawarah antara pengurus dan staf pengelola tentang kegiatan yang akan dilakukan agar tercipta kerja sama yang baik dikedua belah pihak.

c. Penyelenggaraan Komunikasi

Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan di dalam Masjid Al-Iman Jagabaya III antara lain: Pertemuan mingguan diantara para pengurus dengan Dewan Penasehat, musyawarah kerja (rapat kerja) yang dilakukan setiap 4 bulan sekali. Penjalinan komunikasi sangatlah penting bagi efektivitas dan efisiensi dalam kerja, karena dengan adanya penjalinan hubungan yang baik, kita dapat mengetahui sejauh mana kinerja yang dilakukan oleh para pelaksana didalam menjalankan tugas-tugasnya.

d. Pengembangan

Masjid Al-Iman Jagabaya III melakukan usaha pengembangan sumber daya manusianya sudah cukup baik, apabila dilihat dari segi jama'ah yang semakin bertambah, karena selalu mengikut sertakan para karyawan (pengurus) dalam kegiatan pelatihan-pelatihan. Sebab dengan adanya usaha pengembangan para pelaksana, berarti telah menanamkan sifat kesadaran, kemampuan, keahlian, dan perkembangan sesuai dengan usaha-usahnya sehingga para bawahan melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien.⁶²

4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*) Pembinaan Umat

Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan masjid Al-Iman Jagabaya III terhadap para pengurus masjid biasanya dilakukan dalam tahapan antara lain:

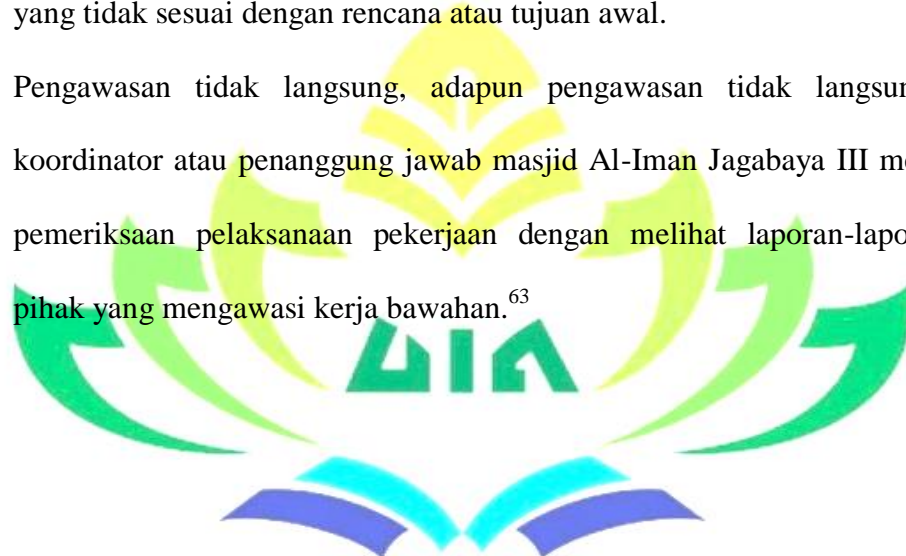
- a. Menetapkan standar, standar merupakan suatu kriteria untuk mengukur hasil suatu pekerjaan yang sudah dilakukan. Karena dengan melihat standar pekerjaan kita dapat memperbaiki program-program yang kurang berjalan dalam organisasi yang dilakukan oleh pengurus.
- b. Membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar, langkah ini dilakukan untuk mengetahui sampai seberapa jauhkah keberhasilan dan adanya penyimpangan yang terjadi jika dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.

⁶²Wawancara dengan bapak Ir. Samudera dan Puji Hadi selaku Sekretaris dan Bendahara Masjid Al-Iman Jagabaya III, Bandar Lampung, 09 Juli 2018.

- c. Melakukan tindakan koreksi, langkah ketiga ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan segala kegiatan, kebijakan serta hasil yang tidak sesuai dengan rencana atau standar.

Selain dari tahapan-tahapan diatas pimpinan jaga melakukan langkah-langkah pengawasan seperti:

- a. Pengawasan langsung, yang dimaksud pengawasan langsung adalah pemeriksaan dan pengawasan yang langsung dilakukan oleh ketua atau pimpinan masjid terhadap bawahan, jika terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan rencana atau tujuan awal.
- b. Pengawasan tidak langsung, adapun pengawasan tidak langsung yaitu koordinator atau penanggung jawab masjid Al-Iman Jagabaya III melakukan pemeriksaan pelaksanaan pekerjaan dengan melihat laporan-laporan dari pihak yang mengawasi kerja bawahan.⁶³



⁶³Wawancara dengan bapak Ir. H. Kunsuwarman dan H. Syaiful Marjan selaku Penasehat dan Ketua Umum Masjid Al-Iman Jagabaya III, Bandar Lampung, 10 Juli 2018.

BAB IV
OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN MASJID
DALAM PEMBINAAN UMAT

A. Pelaksanaan Manajemen Masjid Al-Iman Jagabaya III

Dalam sebuah lembaga atau organisasi, jika menginginkan segala tujuan dan program dapat tercapai maka hendaknya penerapan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan) harus dilaksanakan dengan baik. Manakala kepengurusan masjid menggunakan manajemen yang baik, ada banyak manfaat yang akan diperolehnya. Pertama, tujuan atau target kemakmuran masjid yang hendak dicapai akan terumuskan dengan jelas dan matang, karena salah satu fungsi utama manajemen adalah adanya perencanaan. Kedua, usaha mencapai tujuan pemakmuran masjid bisa dilaksanakan secara bersama-sama dengan kerja sama yang baik melalui koordinasi yang rapi, sehingga meskipun tugas atau pekerjaan sebagai pengurus masjid berat, dapat dilaksanakan dengan ringan. Ketiga, dapat dihindari terjadinya tumpang tindih antara pengurus yang satu dengan lainnya, karena dalam kepengurusan akan dijelaskan porsi pekerjaan yang harus dikerjakan dan tanggung jawab yang diemban. Keempat, pelaksanaan tugas-tugas memakmurkan masjid dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kelima, pengontrolan dan evaluasi bisa dilaksanakan dengan menggunakan standar atau tolak ukur yang jelas. Keenam, gejala penyimpangan kerja dapat dicegah, karena mudah mendeteksinya dan bila penyimpangan betul-betul terjadi bisa dihentikan.

Hal seperti ini, disadari oleh para pengurus masjid Al-Iman Jagabaya III, maka dalam pelaksanaannya para pengurus tidak ambil resiko untuk keluar dari fungsi-fungsi manajemen, artinya fungsi manajemen sangat dibutuhkan dan diterapkan di masjid Al-Iman Jagabaya III. Fungsi-fungsi manajemen yang setidaknya harus dilaksanakan yaitu antara lain; perencanaan (*planning*) yang dilakukan setiap kali sebuah program akan dilakukan, pengorganisasian (*organizing*) sebagai pembagian kerja pada setiap pengurus, pelaksanaan (*actuating*) yang merumuskan bagaimana pelaksanaan teknis dan yang terakhir fungsi pengawasan (*controlling*) sebagai evaluasi atas pelaksanaan kegiatan.

Sedangkan yang terlihat pada manajemen masjid di atas ada beberapa pokok yang mendasar dalam kajiannya, sepintas memang berbeda dari satu sisi perlu digaris bawahi bahwa masjid adalah lembaga sosial yang bergerak pada bidang pengembangan sumber daya manusia, pada aspek pemahaman agama baik secara praktis maupun ideologis bukan lembaga yang bergerak pada bidang bisnis atau yang sering disebut dengan lembaga profit. Manajemen masjid terbagi menjadi tiga bagian besar yaitu: *Idarah*, *Imarah*, dan *Ri'ayah*. Tiga hal ini yang membedakan pada makna manajemen pada umumnya, bukan hanya terkait teoritis akan tetapi juga berbeda dalam sistem penerapannya.

Fungsi manajemen umumnya disingkat dengan POAC (*planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*) sesuai yang telah penulis jelaskan sebelumnya pada bab 2 halaman 16. Terbukti setelah penulis mengadakan penelitian di masjid Al-Iman Jagabaya III yang telah dijelaskan pada bab 3 halaman 55-66, tersebut sudah banyak

fungsi manajemen terlaksana dengan baik, walaupun masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Berikut ini adalah uraian dari hasil penelitian penulis di masjid Al-Iman Jagabaya III tentang aplikasi penerapan fungsi-fungsi manajemen. Sistem tersebut memerlukan:

5. Fungsi Perencanaan (*Planning*) Pembinaan Umat

Setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha dakwah Islam dalam hal ini adalah Masjid Al-Iman Jagabaya III yang mencakup segi-segi yang sangat luas itupun hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan yang matang juga.

Dalam suatu lembaga atau organisasi manapun dan apapun bentuknya fungsi perencanaan ini sangatlah urgen, karena berbagai hal yaitu:

- a. Keadaan masa yang datang tidak pasti (ragu-ragu) dan berubah, sehingga *planning* atau perencanaan itu menjadi penting untuk memperkecil ketidakpastian dalam menghadapi perubahan-perubahan yang mendadak dan mungkin timbul.
- b. Menyebabkan perhatian semua orang dalam organisasi dipusatkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Dengan perencanaan atau *planning* biaya-biaya dapat ditekan, sebab ada pemanfaatan metode kerja yang lebih efektif dan efisien.

d. Merupakan pedoman untuk pengawasan, perencanaan menghasilkan standar-standar yang dipakai sebagai alat pengukur hasil kerja.

Aspek-aspek di atas dipahami bahwa pada setiap program yang akan dilaksanakan sebelum terfokus pada suatu kegiatan maka disusunlah oleh para pemimpin pengelola, dengan agendanya ialah membuat acuan kegiatan agar terprogram setiap pelaksanaannya, kemudian diadakannya evaluasi dan melaporkannya dalam forum mengenai program yang telah dilaksanakan. Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jelas, serta menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Hasil perencanaan tersebut baru akan diketahui pada masa depan. Agar resiko yang ditanggung itu relative kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan ini adalah masalah “memilih”, artinya memilih tujuan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada, tanpa alternatif perencanaan pun tidak ada karena perencanaan merupakan kumpulan dari beberapa keputusan.

Dilihat dari teori yang telah dijelaskan pada bab II halaman 18 dan dari data yang penulis dapatkan di Masjid Al-Iman Jagabaya III yang telah dijelaskan penulis pada bab III halaman 55-61. Dari data tersebut penulis menganalisis perencanaan pada masjid Al-Iman Jagabaya III dalam beberapa tahapan yaitu:

h. Perkiraan Program Masjid Al-Iman Jagabaya III

Dalam melakukan perencanaan, langkah-langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan perkiraan-perkiraan masa depan untuk mempersiapkan strategi yang akan digunakan apabila dalam perencanaan tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, *forecasting* dilakukan untuk memperkirakan apa-apa yang akan terjadi di masa depan melalui penelitian dan analisa data-data yang tersedia. Sedangkan perkiraan program-program tahunan yang dirumuskan oleh masjid Al-Iman Jagabaya III adalah:

4) Pengajian Mingguan

Yaitu pengajian yang dilakukan pada setiap seminggu sekali yaitu pada hari minggu pagi yang diikuti oleh seluruh jama'ah masjid. Pengajian minggu ini dilaksanakan ba'da subuh dari jam 05.30 sampai jam 08.00, diisi dengan; setengah jam untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, satu jam setengah untuk pendalaman tentang ajaran Islam serta untuk dialog tanya jawab seputar masalah keagamaan.

5) Bakti Sosial

Dalam bakti sosial ini dilaksanakan dua kali dalam setahun yang isinya penyantunan terhadap anak yatim, fakir miskin yang ada disekitar masjid Al-Iman Jagabaya III.

6) Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian untuk memeriahkan dan mengenang hari-hari bersejarah dalam Islam yang kemudian merealisasikan nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari. Slaah satu

misalnya adalah peringatan Maulid Nabi, Isra' dan Mi'raj, maka diharapkan momentum itu dijadikan sebagai penyadaran akan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang diutus oleh Allah SWT sebagai penyempurna akhlak manusia.

i. Menetapkan Tujuan

Suatu badan usaha atau organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas. Dengan adanya tujuan kita dapat mengetahui apakah program yang kita susun telah berhasil dalam pelaksanaannya. Salah satu cara untuk mewujudkan keberhasilan di dalam pengelolaan masjid Al-Iman Jagabaya III adalah dengan diadakannya kegiatan pengajian rutin, kegiatan sosial kemasyarakatan dan dakwah. Masjid Al-Iman Jagabaya III dilihat dari tujuan umum adalah:

- 3) Meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan seseorang serta meningkatkan pengetahuan ajaran agama Islam.
- 4) Menanamkan makna dan konsep amal shaleh, amal shaleh mencakup berupa kebutuhan niat dalam hati, prosedur kerja yang profesional, tujuan yang jelas dan terarah serta mempunyai nilai guna. Dengan kata lain, tujuan tersebut bertujuan untuk menimbulkan pandangan positif dalam menjalani kehidupan.

Tujuan yang diinginkan pengurus masjid Al-Iman Jagabaya III dirumuskan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami dan ditafsirkan dengan mudah dan harus wajar, rasional dan ideal, tegasnya, tujuan yang diinginkan itu harus ditetapkan supaya perencanaan itu tidak mengembang. Para

pengurus masjid Al-Iman Jagabaya III selalu berusaha menanamkan sikap solidaritas antar sesama para jama'ah dengan cara bersilaturahmi ke setiap rumah warga.

j. Kebijakan Pengambilan Keputusan

Kebijakan adalah sesuatu yang diperlukan sebagai rujukan atau pedoman umum dalam pengambilan keputusan. Kebijakan juga dapat diartikan sebagai pedoman pokok yang dibuat oleh suatu Yayasan atau Badan Pengelola untuk melakukan kegiatan yang berulang-ulang sebagai pedoman dari tindakan-tindakan pengambilan keputusan.

Dalam hal ini, kebijakan atau jenis rencana kegiatan yang akan diselenggarakan di masjid Al-Iman Jagabaya III semua itu harus diputuskan oleh pengurus masjid, sehingga setiap kegiatan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Kebijakan yang ditetapkan oleh ketua adalah berupa penerapan kegiatan dakwah dan sosial kemasyarakatan yang diterapkan di masjid Al-Iman Jagabaya III. Adapun kebijakan yang diambil adalah Program pembinaan sosial yang diselenggarakan harus bernuansa Islami, Program pelatihan dakwah dan pengajian yang diadakan haruslah bersifat mendidik, Peringatan Hari-Hari Besar Islam haruslah menjadi lebih terarah agar tujuan dan makna tersebut menjadi pelajaran yang baik bagi pengurus, jama'ah dan masyarakat pada umumnya.

Atas dasar inilah maka kegiatan-kegiatan di atas itu dapat diurutkan dan diatur sedemikian rupa, agar tahapan yang mengarah pada pencapaian tujuan dan sasaran dapat tercapai dengan baik.

k. Penentuan Program

Program adalah rancangan-rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah lembaga organisasi. Di dalam program juga ditentukan mana program yang lebih dahulu diprioritaskan, mana program jangka pendek dan mana program jangka panjang.

Melihat dari arti program di atas, masjid Al-Iman Jagabaya III mempunyai beberapa program, diantaranya adalah:

- 7) Pengajian Mingguan
- 8) Penyelenggaraan ibadah shalat jum'at, Tarawih dan shalat Idul Fitri dan Idul Adha.
- 9) Kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar Islam.
- 10) Pengadaan sembako murah.
- 11) Santunan anak Yatim dan kaum Dhu'afa.
- 12) Buka Puasa bersama pada bulam Ramadhan.

l. Penentuan Jadwal Kegiatan

Jadwal adalah penetapan waktu untuk melaksanakan program-program yang sudah ditentukan dan batas-batas waktu program harus dijalankan. Penentuan jadwal disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan dan

sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berkembang. Dari semua kegiatan pada dasarnya dilakukan dalam ukuran dalam waktu satu tahun sesuai dengan Rapat Umum Anggota.

Kegiatan-kegiatan yang masuk dalam program itu adalah:

- 8) Pengajian mingguan kaum ibu-ibu dilaksanakan setiap hari rabu ba'da dzuhur dari jam 13.30-16.00. Adapun penceramahnya merupakan ustadz tetap yang secara bergantian dalam membawakan materi dakwah.
- 9) Pengajian mingguan kaum bapak-bapak dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at ba'da isyak sampai dengan selesai. Sedangkan penceramahnya merupakan ustadz tetap yang secara bergantian dalam membawakan materi dakwah.
- 10) Adapun penyelenggaraan shalat jum'at dan shalat tarawih dan shalata dua hari raya dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditetapkan.
- 11) Kegiatan Hari Besar Islam (PHBI) dilaksanakan pada setiap awal bulan kecuai malam Nusulul Qur'an, seperti perigatan satu Muharram, Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi SAW.
- 12) Pengadaan sembako murah tidak menentu, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dari pihak Yayasan. Biasanya dilaksanakan setahun sekali pada waktu bulan Ramadhan yang bekerja sama dengan aparat pemerintah dan warga sekitar.

- 13) Santunan anak Yatim dan kaum Dhuafa dilaksanakan pada pertengahan bulan Ramadhan, biasanya dilaksanakan pada pagi hari sekitar pukul 09.00 sampai selesai.
- 14) Untuk buka puasa bersama dilaksanakan selama bulan Ramadhan setelah adzan maghrib, adapun dananya berasal dari donatur tetap dan masyarakat sekitar masjid Al-Iman Jagabaya III.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus masjid bahwasanya, kegiatan-kegiatan di atas dilakukan oleh pengurus masih berjalan sampai sekarang.

m. Menetapkan Prosedur

Telah dijelaskan sebelumnya pada bab 2 halaman 18 mengenai unsur-unsur perencanaan salah satu unsurnya yaitu unsur prosedur. Prosedur adalah metode atau cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan, tanpa adanya sebuah metode yang digunakan di dalam pelaksanaan program masjid Al-Iman Jagabaya III maka dapat dikhawatirkan pelaksanaan jalannya kegiatan akan kacau, karena sasaran masjid Al-Iman Jagabaya III adalah masyarakat sekitar yang masuk dalam jama'ah pengajian, maka dalam pemutusan metode partisipasi mereka sangat dibutuhkan dalam memutuskan segala permasalahan.

Prosedur pengelolaan masjid Al-Iman Jagabaya III yaitu “semangat ukhuwah dan bersifat amanah dalam bentuk pengelolaan pendidikan dan pembangunan kesejahteraan sosial yang dilakukan secara transparan, terukur, berdaya guna dan dapat dipertanggung jawabkan. Sebagaimana yang telah penulis paparkan pada bab 3 halaman 60 mengenai menetapkan prosedur.

Adapun prosedur tersebut dilaksanakan antara lain:

- 4) Badan pengelola menyusun program pemeliharaan, pembiayaan dan pengelolaan masjid Al-Iman Jagabaya III.
- 5) Menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan keagamaan dan sosial lainnya.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan Iman dan Taqwa.

Menurut analisis penulis, prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola sudah dapat dikatakan baik. Namun, sekali lagi penulis sangat menyayangkan bahwa terkadang pihak pengelola dalam menjalankan prosedur kurang profesional, sebagai contoh, untuk pemanfaatan sarana atau fasilitas terlalu lambat, karena masih kurangnya kesadaran dari jamaah untuk menambah wawasan dalam hal membaca buku di perpustakaan yang telah disediakan.

n. Penentuan Anggaran Kegiatan

Anggaran adalah suatu perkiraan atau taksiran ongkos biaya yang akan dikeluarkan dalam proses pelaksanaan organisasi. Penentuan anggaran ini berbentuk perkiraan saja, tidak baku disesuaikan dengan kondisi dan penghasilan dari donatur-donatur dan dari sumbangan-sumbangan lainnya yang tidak mengikat. Biasanya anggaran dilaksanakan selama kurun waktu

satu tahun. Masjid Al-Iman Jagabaya III menyelenggarakan berbagai kegiatan rutin beribadah antara lain shalat fardhu 5 waktu, shalat jum'at, shalat Idul Fitri dan shalat Idul adha, pengajian mingguan maupun harian, pengajian bulanan, peringatan hari besar Islam, buka puasa bersama bulan Ramadhan dan shalat tarawih, Halal Bihalal, kegiatan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah.

Masjid Al-Iman Jagabaya III dalam mengadakan suatu kegiatan selalu mempertahankan layak atau tidak layaknya suatu kegiatan itu ditulis, disebabkan anggaran-anggaran lain merupakan jadwal (*privacian*) masjid Al-Iman Jagabaya III.

Dari data yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa apa yang telah dilakukan oleh pengurus ta'mir masjid Al-Iman Jagabaya III sudah mampu menjalankan penerapan perencanaan dengan optimal dan baik. Karena yang selama ini terjadi dan hasil yang telah diterima selalu menunjukkan grafik yang positif dalam kemajuan masjid yang berdampak kepada pelayanan ibadah umat. Jika hasil yang terlihat cukup baik, maka penulis rasa perencanaan yang dilakukan cukup baik.

6. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*) Pembinaan Umat

Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan

organisasi atau petugasnya. Jadi setelah perencanaan telah tersusun atau terprogram, para pengelola mengkoordinasikan pelaksanaan tugas urusan umum, personalia, keuangan dan perlengkapan-perengkapan dengan dibagi-baginya tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah dalam tugas-tugas yang lebih terperinci, serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang agar mencegah timbulnya akumulasi pekerjaan hanya pada diri seorang pelaksana saja, dimana kalau hal ini sampai terjadi, tentulah akan sangat memberatkan dan menyulitkan.

Dari uraian sebelumnya pada bab II halaman 24 dan dari data penelitian yang penulis dapatkan di masjid Al-Iman Jagabaya III yang telah penulis jelaskan pada bab III halaman 61-63, penulis menganalisis beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam hal pengorganisasian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pengorganisasian diantaranya adalah pengelompokan kegiatan dalam fungsi-fungsi (*departemensi*), penetapan otoritas organisasi, pengisian personil (*stapping*), pemberian fasilitas (*facilitating*).

d. Departemensi

Departemensi merupakan tindakan pemecahan fungsi-fungsi menjadi satuan-satuan organisasi dalam bentuk bagian, bidang departemen atau saksi. Didalam kepengurusan masjid Al-Iman Jagabaya III terdapat bidang-bidang yang menangani tugas masing-masing, diantaranya:

Pertama, bidang ta'mir dan dakwah, yang bertugas menyusun dan melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid Al-Iman Jagabaya III yang

berorientasi agar masyarakat disekitar kompleks masjid merasa terpenggil untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Pelaksanaan program kerja bidang ta'mir dan dakwah dituangkan dengan membuat program-program seperti pengajian mingguan, pengajian bulanan, penyelenggaraan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, peringatan har-hari besar Islam, buka puasa pada bulan Ramadhan dan kegiatan-kegiatan yang spontanitas.

Kedua, bidang perlengkapan, yang bertanggung jawab dalam menangani peralatan-peralatan yang dibutuhkan oleh bidang0bidang lain, seperti sound sistem, podium, karpet, dan juga yang mengkoordinir marbot masjid untuk melaksanakan tugasnya.

Ketiga, bidang ZIS, yaitu bidang yang menangani maslaha zakat, infaq dan shadaqah yang diberikan oleh masyarakat disekitar masjid Al-Iman Jagabaya III. Pengeluaran dan pemasukan ZIS dilakukan melalui pengumuman dihari Jum'at atau melalui pendekatan personal kepada warga sekitar.

Keempat, bidang usaha dan dana, yang bertanggung jawab dalam bidang dana dan usaha, seperti melakukan penggalangan dana melalui kotak amal, para donatur dan melakukan kegiatan usaha-uasaha yang sifatnya membaur dengan masyarakat sekitar seperti: bazar buku dan pakaian, sembako murah, penyewaan kursi dan alat-alat pernikahan dan pelayanan jasa ketring dan sebagainya.

Kelima, bidang majlis ta'lim ibu-ibu, bagian ini hanya menangani kegiatan ibu-ibu yang sifatnya hampir sama dengan bidang ta'mir dan dakwah

hanya saja bidang ini hanya menangani kaum ibu-ibu dan para pemuda disekitar masjid Al-Iman Jagabaya III.

Keenam, bidang RISMA, bidang ini adalah yang bertanggung jawab dalam menangani para pemuda-pemuda yang berada disekitar masjid, dalam hal ini pengajian remaja dan kegiatan-kegiatan remaja seperti kunjungan sosial kepanti asuhan, mengadakan perombaab untuk siswa SD dan SMP meliputi lomba Adzan, MTQ dan lain-lain.

Ketujuh, bidang pembangunan dan pengembangan, yang bertanggung jawab dalam pemekaran masjid, dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang hal tersebut, bidang ini tetap bekerja sama dengan bidang-bidang lain dalam bersosialisasi terhadap masyarakat disekitarnya.

e. Pengisian Personil (*Staffing*)

Staffing adalah penempatan orang-orang sesuai dengan keahliannya dalam organisasi yang telah disusun, disini berlaku *the right man on the right place*. Pembentukan struktur organisasi yang baik dalam proses departemensi harus diimbangi dengan pemilihan personil pengurus yang baik dan berkualitas, baik itu dari segi organisasinya, iman, ilmu, intelektualitas maupun keterampilan dalam melaksanakan tugas yang ia emban. Menyadari hal ini, maka masjid Al-Iman Jagabaya III dalam menempatkan para pengurusnya benar-benar selektif dengan mengacu pada standar kualitas di atas, maka terbentuklah struktur organisasi dengan memilih orang-orang yang menjadi pengurus seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Yaitu dengan menerapkan

prinsip-prinsip organisasi merupakan pedoman bagi pengemban tugas, tanpa penguasaan yang cermat dalam praktik maka pendelegasian dapat menjadi tidak efektif.

f. Pemberian Fasilitas

Dalam hal pemberian fasilitas masjid Al-Iman Jagabaya III berupa:

- 6) Seperangkat komputer
- 7) Halaman parkir
- 8) Sound sistem
- 9) Kantor pengurus
- 10) Meja dan rak buku
- 11) Masjid yang sangat besar dan indah dan terdapat kamar mandi untuk pria dan wanita yang masing-masing dilengkapi dengan tempat wudhu.

Pada kenyataannya, apa yang telah dilakukan oleh pengurus masjid Al-Iman Jagabaya III telah mampu menerapkan fungsi manajemen dalam hal pengorganisasian dengan baik dan mampu hampir sepenuhnya mengaplikasikan prinsip-prinsip organisasi dengan baik pula.

7. Fungsi Penggerakan (*Actuating*) Pembinaan Umat

Setelah rencana kegiatan dakwah ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan kepada para pendukung dakwah, maka tindakan berikutnya dari pimpinan dakwah adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu sehingga

apa yang menjadi tujuan dakwah benar-benar tercapai. Tindakan-tindakan pimpinan menggerakkan para bawahan untuk melakukan kegiatan itu disebut penggerakkan. Setelah dilihat dari teori sebelumnya pada bab II halaman 30 dan data yang penulis dapat di masjid Al-Iman Jagabaya III pada bab III halaman 63-65. Didalam proses penggerakkan dakwah masjid Al-Iman Jagabaya III mempunyai beberapa tahapan diantaranya:

e. Bimbingan atau Pelatihan

Dalam hal ini para pimpinan memberikan bimbingan yang ditunjukkan agar para pelaksana dapat memahami terhadap tugas yang diberikan lembaga tersebut, agar dapat dengan mudah dalam pelaksanaan kegiatan yang telah tersusun dengan rapih. Bimbingan atau pengarahan sering dilakukan oleh Dewan Penasehat masjid Al-Iman Jagabaya III, biasanya bimbingan yang diberikan dengan jalan perintah atau usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan menerapkan arah tindakan pegawai atau pengurus. Atas dasar inilah, maka usaha atau kegiatan yang dilakukan akan berjalan dengan baik dan efektif. Biasanya juga, bimbingan ini dilakukan oleh staf-staf pengelola kepada pegawai sebelum melaksanakan tugas-tugasnya. Seperti arahan yang biasanya dilakukan oleh staf pengelola terhadap seksi kebersihan (marbot) dan pihak keamanan masjid jika terjadi kesalahan dalam melakukan tugas mereka, arahan ini diberikan agar masyarakat sekitar yang melakukan kegiatan di dalam masjid Al-Iman Jagabaya III merasa aman dan nyaman.

f. Penjalinan Hubungan

Penjalinan hubungan adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan antara atasan dan bawahan, untuk menghindari permusuhan ataupun jarak yang dapat membuat kesenjangan diantara keduanya. Penjalinan hubungan juga dilakukan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi diantara atasan dan bawahan dan juga antara bawahan dengan bawahan, dalam hal ini Masjid Al-Iman Jagabaya III mensiasatinya dengan sering mengadakan musyawarah antara pengurus dan staf pengelola tentang kegiatan yang akan dilakukan agar tercipta kerja sama yang baik di kedua belah pihak.

g. Penyelenggaraan Komunikasi

Hal ini dilakukan agar para bawahan memahami apa yang diinginkan oleh pimpinan atau ketua agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menerima perintah. Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan di dalam Masjid Al-Iman Jagabaya III antara lain: Pertemuan mingguan diantara para pengurus dengan Dewan Penasehat, musyawarah kerja (rapat kerja) yang dilakukan setiap 4 bulan sekali. Penjalinan komunikasi sangatlah penting bagi efektivitas dan efisiensi dalam kerja, karena dengan adanya penjalinan hubungan yang baik, kita dapat mengetahui sejauh mana kinerja yang dilakukan oleh para pelaksana didalam menjalankan tugas-tugasnya.

h. Pengembangan

Masjid Al-Iman Jagabaya III melakukan usaha pengembangan sumber daya manusianya sudah cukup baik, apabila dilihat dari segi jama'ah yang semakin bertambah, karena selalu mengikut sertakan para karyawan

(pengurus) dalam kegiatan pelatihan-pelatihan. Sebab dengan adanya usaha pengembangan para pelaksana, berarti telah menanamkan sifat kesadaran, kemampuan, keahlian, dan perkembangan sesuai dengan usaha-usahanya sehingga para bawahan melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien.

Dalam hal ini penulis beranggapan, bahwa didalam pengembangan sumber daya manusia itu berpusat kepada ketua dan atau pimpinan pengelola, jika pimpinan memiliki wawasan yang lurus maka pasti bisa mengatur seluruh elemen dibawahnya. Hal ini bisa dilakukan dengan sikap dan perhatian pengurus masjid yang tinggi, dengan cara melakukan beberapa program dakwah unggulan yang menjadikan daya tarik dalam proses pemberdayaan umat Islam.

8. Fungsi Pengawasan (*Controlling*) Pembinaan Umat

Pengawasan merupakan penilaian dan koreksi atas pelaksanaan kerja yang dilakukan oleh bawahan dengan maksud mendapatkan keyakinan atau menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan rencana yang digunakan dapat terlaksana dengan baik.

Sedangkan fungsi manajerial pengawasan adalah mengukur dan mengoreksi prestasi kerja bawahan guna memastikan, bahwa tujuan organisasi disemua tingkat dan rencana yang didesain untuk mencapainya, sedang dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan dievaluasikan dan penyimpangan-

penyimpangan yang tidak diinginkan harus cepat diperbaiki supaya tujuan dapat tercapai dengan baik.

Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan masjid Al-Iman Jagabaya III terhadap para pengurus masjid telah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab II halaman 27-28 data yang telah penulis dapatkan pada bab III halaman 65-66. Pengawasan tersebut biasanya dilakukan dalam tahapan antara lain:

- d. Menetapkan standar, standar merupakan suatu kriteria untuk mengukur hasil suatu pekerjaan yang sudah dilakukan. Karena dengan melihat standar pekerjaan kita dapat memperbaiki program-program yang kurang berjalan dalam organisasi yang dilakukan oleh pengurus.
- e. Membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar, langkah ini dilakukan untuk mengetahui sampai seberapa jauhkah keberhasilan dan adanya penyimpangan yang terjadi jika dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.
- f. Melakukan tindakan koreksi, langkah ketiga ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan segala kegiatan, kebijakan serta hasil yang tidak sesuai dengan rencana atau standar.

Selain dari tahapan-tahapan diatas pimpinan juga melakukan langkah-langkah pengawasan seperti:

- c. Pengawasan langsung, yang dimaksud pengawasan langsung adalah pemeriksaan dan pengawasan yang langsung dilakukan oleh ketua atau

pimpinan masjid terhadap bawahan, jika terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan rencana atau tujuan awal.

- d. Pengawasan tidak langsung, adapun pengawasan tidak langsung yaitu koordinator atau penanggung jawab masjid Al-Iman Jagabaya III melakukan pemeriksaan pelaksanaan pekerjaan dengan melihat laporan-laporan dari pihak yang mengawasi kerja bawahan.

Menurut penulis Masjid Al-Iman Jagabaya III dalam melakukan koreksi sudah sangat baik, hal ini dilihat jika terjadi penyimpangan maka pimpinan langsung memanggil pengurus dan menegurnya untuk segera melakukan perbaikan, jangan sampai penyimpangan yang terjadi didalam kepengurusan masjid menjadi berlarut-larut.

Secara garis besar, apa yang telah dilakukan oleh pengurus masjid Al-Iman Jagabaya III sudah cukup memenuhi persyaratan dan sudah mampu menggunakan teori dari penerapan fungsi manajemen dengan baik dalam memberikan pelayanan kepada umat. Akan tetapi tetap setiap hal belum tentu akan selalu berjalan secara semestinya, untuk itu perlunya pengawasan yang lebih baik lagi serta penerapan fungsi manajemen dakwah yang lebih sempurna untuk meraih tujuan yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masjid sudah seharusnya dapat digunakan sebagai tempat pembinaan umat islam dalam arti yang luas, ini berarti masjid sebagai tempat peribadatan ritual hanyalah salah satu dari fungsi masjid, namun kenyataannya bahwa masjid-masjid di beberapa tempat berfungsi sebagai tempat ibadah semata. Manajemen masjid terbagi menjadi tiga bagian besar yaitu: *Idarah, Imarah, dan Ri'ayah*. Tiga hal ini yang membedakan pada makna manajemen pada umumnya, bukan hanya terkait teoritis akan tetapi juga berbeda dalam sistem penerapannya.

Optimalisasi fungsi manajemen masjid dalam pembinaan umat dilaksanakan oleh pengurus Masjid Al-Iman Jagabaya III dalam bidang perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan diterapkan dalam pengelolaan masjid. Penerapan tersebut dapat dilihat dari: kegiatan perencanaan Masjid Al-Iman Jagabaya III memiliki program kerja dan didukung dengan seperangkat administrasi yang sudah maju. Kemudian pada aspek pengorganisasian struktur kepengurusan dibentuk secara solid dengan memisahkan antara pengurus Masjid dengan majlis ta'lim, Risma, TPA dan organisasi lainnya, hal ini menunjukkan bahwa di Masjid Al-Iman Jagabaya III pengorganisasiannya cukup baik, pada fungsi penggerakan membagi aktivitas kerja dalam bidang peribadatan, adanya aktivitas yang berjalan dari semua pengurus seperti dalam bidang peribadatan, majlis ta'lim, Risma, dan TPA bahkan Perayaan hari Besar

Islam memiliki bagan organisasi yang mandiri. Dalam melakukan pengawasan Masjid Al-Iman Jagabaya III sudah sangat baik, hal ini dilihat jika terjadi suatu masalah dalam kepengurusan atau dalam hal apapun di dalam masjid, pengurus masjid Al-Iman Jagabaya III langsung bertindak untuk menyelesaikan masalah tersebut agar tidak berlarut-larut.

B. Saran

Dengan melihat kenyataan yang ditemukan dilapangan tentang bagaimana optimalisasi fungsi manajemen masjid Al-Iman dalam pembinaan umat, maka penulis sarankan sebagai berikut:

1. Kepada pengurus Masjid Al-Iman Jagabaya III untuk mempertahankan kinerja-kinerja yang telah ada, mempelajari ilmu manajemen masjid yang banyak untuk diterapkan dalam mengembangkan kemakmuran masjid menjadi lebih baik lagi dan mempertahankan prinsip kerja yang dimiliki bahwa bekerja secara optimal dengan hati yang ikhlas.
2. Kepada jamaah Masjid Al-Iman Jagabaya III agar dapat mempertahankan ukhuwah Islamiyah yang telah terbangun, serta mempergunakan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya dan menanamkan rasa milik bersama karena masjid itu adalah tempat untuk semua umat Islam beribadah dan bisa menjadi rahmatan lil' alamin

DAFTAR PUSTAKA

- Bachrun Rifa'I, Moch Fakhruddin, *Manajemen Masjid Bandung*: Benang Merah press, 2005
- Departemen Agama RI, Materi (bahan-bahan) latihan Iman Transmigrasi, Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Jakarta
- Din Syamsudin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat*, Jakarta: logos wacana ilmu, 2002.
- Dharma Setyawan Salam, *Manajemen Pemerintahan Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 2004
- Habib Thoah, *PBM DAI disekolah (Eksistensi dan PBM PAI)* cet. I Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Bekerjasama Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, BPF, 2001
- Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* Jakarta : Bumi Aksara. 2007
- Henry L.Sisk, *Principles Of Management: a system Approach to the Management Process*, (England: South-Western Publishing company, 1999), hal.10
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2008.
- John M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 2005.
- Koenjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka 1981.
- Marzuki, *Metodologi Riset : Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Mochtar Effendi, E.K, *Manajemen: suatu pendekatan Berdasarkan Ajaran islam*, Jakarta: bharta karya. 1986
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset jilid I*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983.

Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud s. *Mimbar Masjid* (Jakarta: cv haji masagung 1986).

Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Kontemporer*, Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada, 1996.

Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Yasa, 1993.

Winarno Suharmad, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah. Metodologi Ilmiah* Bandung: Tarsito, 1972.

Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)

Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Zaini Muhtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Al-amin dan Ikfa, Yogyakarta, 1996.

Sumber On-line

<http://Masjidbunut1.blogspot.co.id/2013/02/materi-kemasjidan.html?m=1>



Lampiran I

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana penyusunan rencana kerja Masjid Al-Iman Jagabaya III ?
2. Apa yang dilakukan dalam penyusunan program kerja Masjid Al-Iman?
3. Apa yang menjadi prioritas utama program Masjid Al-Iman?
4. Apa saja organisasi-organisasi dibawah naungan Masjid Al-Iman Jagabaya III.?
5. Bagaimana kegiatan dan aktivitas yang ada di Masjid Al-Iman ?
6. Bagaimana wewenang kepengurusan Masjid Al-Iman ?
7. Bagaimana fungsi manajemen pembinaan umat di Masjid Al-Iman?



Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan masjid Al-Iman Jagabaya III dan lingkungannya.



Lampiran III

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Masjid Al-Iman Jagabaya III Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.
2. Visi, misi, tujuan, peranan, program kerja, struktur kepengurusan Masjid Al-Iman Jagabaya III Kecamatan Way Halim Bandar Lampung

